

Seri Pendidikan Kependudukan

BUKU PEMBEKALAN PENDIDIKAN KEPENDUDUKAN BAGI PEMBINA PRAMUKA SIAGA



Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan
Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional
Jakarta, 2016



BUKU PEMBEKALAN PENDIDIKAN KEPENDUDUKAN BAGI PEMBINA PRAMUKA SIAGA



**BADAN KEPENDUDUKAN DAN KELUARGA BERENCANA NASIONAL
TAHUN 2016**



Perpustakaan Nasional RI. : Data Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Nuraini

Buku Pembekalan Pendidikan Kependudukan Bagi Pembina Pramuka Siaga/ Nuraini, Yana Suptiana, Mohammad Laiyin Nento .— Jakarta: Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan, BKKBN, 2016.

xvi, 77hal. : 14,8x21 cm. – (Seri Pendidikan Kependudukan Bagi Pembina Pramuka)

ISBN : 978-602-1564-74-5

KEPENDUDUKAN-PEMBINA SIAGA

1. Judul 2. Seri

No klasifikasi

Buku Pembekalan Pendidikan Kependudukan Bagi Pembina Pramuka Siaga

Pertama kali diterbitkan oleh :

Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan (DITPENDUK) –
Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN)

Penanggung Jawab	: Darlis Darwis, SE, MM.
Penulis	: Nuraini S.Pd. M.M.Pd.
Editor	: Bambang Hendroyono, SPd., M.MPd. Sintawaty Sulisetyoningrum
Penyelaras	: dr. Popy Irawati, MPH Heru, S.Pd. Tim DITPENDUK
Desain sampul dan grafis	: Mohammad Laiyin Nento

Cetakan Pertama Tahun 2016

Materi dapat diunduh di <https://cis.bkkbn.go.id/dalduk>
Dan dapat diperbanyak pihak lain dengan seizin DITPENDUK,
Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan-BKKBN,
Telp. 021-8004929 ext. 711. Email : ditpenduk@bkkbn.go.id



KWARTIR NASIONAL GERAKAN PRAMUKA

SAMBUTAN KETUA KWARTIR NASIONAL GERAKAN PRAMUKA

Salam Pramuka

Indonesia sebagai Negara dengan Populasi Penduduk terbesar ke-4 di dunia tentu akan berhadapan dengan ragam tantangan. Permasalahan sosial, ekonomi dan lingkungan hidup adalah beberapa aspek yang terdampak dari besarnya jumlah penduduk kita. Meskipun saat ini Indonesia sedang mengalami fase yang disebut Bonus Demografi, dimana jumlah penduduk usia produktif lebih banyak daripada penduduk usia non-produktif, tapi tetap kita harus memastikan hal ini tertangani dengan baik sehingga efektif bagi perkembangan negara kita.

Gerakan Pramuka sebagai Gerakan Pendidikan yang bertujuan untuk membentuk watak dan karakter anggotanya adalah mitra yang tepat bagi Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) untuk ikut andil dalam menyebarkan wawasan tentang pendidikan kependudukan, sehingga generasi muda dan masyarakat kita lebih peka dan paham terhadap isu-isu kependudukan yang ada serta solusi yang ditawarkan.

Terbitnya buku ini merupakan salah satu media yang tepat agar Pembina Pramuka dapat menyampaikan dan memberikan pemahaman tentang isu-isu kependudukan melalui metode kepramukaan di latihan-latihan rutin di gugus depan.

Akhirnya kami ucapkan terimakasih kepada kakak-kakak Tim Penulis yang telah meluangkan waktu, dedikasi dan pengetahuannya sehingga buku ini dapat hadir sebagai suplemen dalam latihan kepramukaan. Apresiasi yang tinggi kami sampaikan kepada BKKBN khususnya Direktorat Pendidikan Kependudukan atas hadirnya program ini, semoga bakti kita bersama dalam rangka menciptakan kaum muda yang lebih baik di masa mendatang mendapat ridho dari Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa. Amiin.

Salam Pramuka

Kwartir Nasional Gerakan Pramuka

Ketua,



Dr. Adhyaksa Dault, SH. M.Si 

KATA SAMBUTAN

Sesuai amanat Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, penduduk harus menjadi titik sentral dalam pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan terencana di segala bidang untuk menciptakan perbandingan ideal antara perkembangan kependudukan dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan serta memenuhi kebutuhan generasi sekarang tanpa harus mengurangi kemampuan dan kebutuhan generasi mendatang. Untuk itu, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menjadi institusi yang berperan penting dalam mencapai penduduk tumbuh seimbang dan meningkatkan kualitas penduduk melalui Program Kependudukan, Keluarga Berencana, dan Pembangunan Keluarga (KKBP).

Jumlah penduduk Indonesia diproyeksikan akan terus meningkat yaitu dari 238,5 juta pada tahun 2010 menjadi 305,6 juta pada tahun 2035. Laju pertumbuhan penduduk di Indonesia diproyeksikan cenderung akan terus menurun, yakni dari 1,38 persen menjadi 0,62 persen per tahun pada periode tahun 2010-2035. Akan terjadi peningkatan penduduk di usia produktif, sehingga beban ketergantungan (dependency ratio) diperkirakan turun dari 50,5 persen pada tahun 2010 menjadi 47,3 persen pada tahun 2035. (Sumber: BAPPENAS, dkk 2013: Proyeksi Penduduk 2010-2035). Jika

tidak diimbangi dengan persiapan yang matang, kondisi ini akan mendorong munculnya berbagai permasalahan kependudukan yang dikhawatirkan akan menghambat pembangunan berkelanjutan di Indonesia.

Program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga menjadi salah satu program yang mendukung pencapaian 9 Agenda Prioritas Pembangunan (NAWACITA) yakni “Meningkatkan Kualitas Hidup Manusia Indonesia”. Oleh karenanya, perlu ada upaya meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan kesadaran keluarga dan masyarakat tentang kondisi kependudukan dan berbagai permasalahannya.

Sejak tahun 2011, BKKBN melalui Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan kesadaran keluarga dan masyarakat tentang kondisi kependudukan dan berbagai permasalahannya. Salah satu upaya tersebut adalah menerbitkan materi pendidikan kependudukan melalui jalur-jalur pendidikan yang ada, baik formal, nonformal maupun informal. Diuraikan 5 (lima) isu kependudukan yang saat ini sedang berkembang, yakni: 1) Dinamika dan pertambahan penduduk; 2) Penduduk Usia Produktif; 3) Penduduk Usia Remaja; 4) Penduduk Usia Lanjut; dan 5) Urbanisasi.

Kami menyambut baik serta mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis dan para mitra BKKBN yang telah ikut berkontribusi dalam penyusunan buku materi pendidikan kependudukan ini.

Kami berharap buku ini dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dalam upaya meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan kesadaran tentang kondisi kependudukan dan berbagai permasalahannya kepada seluruh elemen bangsa. Secara khusus, melalui buku ini diharapkan dapat memberikan perubahan sikap dan perilaku anak, remaja, keluarga, pemangku kebijakan dan elemen bangsa lainnya dalam menghadapi tantangan dan masalah kependudukan.

Jakarta, November 2016

h Kepala BKKBN,



Surya Chandra Surapaty

KATA PENGANTAR

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas karuniaNya buku-buku Materi-materi Pendidikan Kependudukan dapat diselesaikan dengan baik.

Penyusunan materi-materi kependudukan dilatarbelakangi oleh diberlakukannya Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga pada pasal 17 yang mengamanatkan bahwa pembangunan wawasan kependudukan merupakan upaya peningkatan pemahaman pembangunan kependudukan yang berkelanjutan untuk mewujudkan penduduk yang berkualitas. Oleh karena itu pendekatan yang paling efektif dalam membentuk pola pikir masyarakat terhadap sikap dan perilaku dapat dilakukan melalui pendekatan pendidikan, baik itu melalui Jalur Formal, Non Formal dan Informal.

Keberhasilan pelaksanaan kerjasama pendidikan kependudukan akan sangat berdampak pada meningkatnya pengetahuan, pemahaman serta kesadaran masyarakat tentang kondisi kependudukan di Indonesia serta timbal balik antara perkembangan kependudukan dengan kehidupan sosial, ekonomi, politik, ketahanan nasional, sumberdaya dan lingkungan hidup. Diharapkan akan tumbuh sikap dan perilaku yang rasional dan bertanggung jawab terhadap masalah kependudukan.

Buku-buku Materi Pendidikan Kependudukan disusun sebagai bahan bacaan dan referensi bagi para pengelola dan pendidik serta pembaca dan peminat materi-materi kependudukan sesuai dengan tema di setiap buku yang diterbitkan oleh Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan. Materi-materi pendidikan kependudukan dituangkan kedalam 5 (lima) isu kependudukan

yaitu: 1) Dinamika dan penambahan penduduk; 2) Penduduk Usia produktif; 3) Penduduk Usia Remaja; 4) Penduduk Usia Lanjut; dan 5) Urbanisasi.

Untuk itu diharapkan para pembaca dan pengguna buku ini bisa mendapatkan manfaat serta dapat digunakan untuk memperluas wawasan mengenai pendidikan kependudukan dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan bangsa dan Negara.

Akhirnya saya sampaikan terimakasih kepada semua pihak terutama para mitra kerja yang telah turut membantu dalam penyusunan buku-buku materi pendidikan kependudukan, semoga buku ini dapat memberi manfaat bagi kemajuan kerjasama pendidikan kependudukan dimasa mendatang.

Jakarta, November 2016

Deputi Bidang Pengendalian Penduduk


Dr. Wendy Hartanto, MA

SERI PENDIDIKAN KEPENDUDUKAN BAGI PRAMUKA

Tahun 2010, diketahui jumlah penduduk di Indonesia berjumlah 237.641.326 jiwa, diproyeksikan jumlah ini akan bertambah menjadi 270 juta di tahun 2025 dan 309 juta di tahun 2050 (proyeksi BPS). Sementara itu United Nations memproyeksikan, Indonesia akan menjadi negara dengan penduduk terbesar ke-6 di dunia, setelah Cina, India, Nigeria, Amerika dan Pakistan. Dengan bertambahnya jumlah penduduk tersebut dikhawatirkan ke depan Indonesia akan menghadapi berbagai permasalahan kependudukan. Diantaranya adalah kerusakan lingkungan, kelangkaan sumber daya, kerawanan pangan, kemiskinan, konflik sosial dan permasalahan lainnya. Terkait hal tersebut, maka buku ini bertujuan memberikan wawasan dan pengetahuan tentang kondisi kependudukan di Indonesia serta berbagai permasalahannya kepada Pramuka. Sehingga diharapkan melalui buku ini, Pramuka memiliki kepedulian terhadap berbagai permasalahan kependudukan dan dapat menjadi contoh bagi masyarakat di lingkungan sekitarnya.

Buku Seri Pendidikan Kependudukan untuk Pramuka ini terdiri atas 5 (lima) Isu Kependudukan, yaitu : Jumlah dan Pertumbuhan penduduk, Usia Remaja, Penduduk Usia Produktif, Penduduk Lanjut Usia, dan Urbanisasi. Masing-Masing Isu Kependudukan sudah disusun dalam bentuk seri cerita dan bacaan yang dikemas secara menarik dan disesuaikan dengan tingkatan anggota Pramuka Siaga, Penggalang, Penegak dan Pandega.

Sebagai pembekalan, buku ini diharapkan juga akan dapat menjadi bahan untuk memperkaya wawasan, pengetahuan dan bahan kegiatan kepramukaan bagi para Pembina Pramuka. Serta dapat mengajak anggota Pramuka untuk peduli dengan kondisi kependudukan di Indonesia saat ini.

JUMLAH DAN PERTUMBUHAN PENDUDUK

Saat ini, Indonesia menduduki peringkat ke-4 sebagai negara dengan Penduduk terbesar di dunia dan diperkirakan jumlahnya akan terus bertambah. Kondisi ini akan berdampak pada meningkatnya kesenjangan sosial, kepadatan pemukiman, berkurangnya lahan untuk tempat bermain anak, pengangguran, meningkatnya angka kriminalitas serta tingginya kebutuhan pangan dan energi.

Oleh karena itu, dituntut peran serta dari berbagai pihak termasuk pramuka untuk dapat membantu pemerintah dalam menekan angka laju pertumbuhan penduduk. Untuk Pramuka siaga dan penggalang dapat ditunjukkan dengan menjadi contoh nyata melalui perilaku dan tindakan di keseharian. Sedangkan bagi Pramuka penegak dan pandega ditunjukkan dengan aktif melakukan kegiatan penyuluhan kepada masyarakat.

USIA REMAJA

Jumlah remaja di Indonesia saat ini sebesar 43,6 Juta jiwa (BPS, 2010), jumlah tersebut diperkirakan akan terus mengalami peningkatan pada tahun 2025 sebesar 47 juta jiwa. Penduduk remaja merupakan modal pembangunan yang sangat potensial, oleh karena itu harus memiliki kualitas yang baik. Karena peran pemuda sangat penting bagi keberlangsungan dan kemajuan sebuah bangsa, maka negara berkepentingan untuk membentuk generasi muda yang siap meneruskan kepemimpinan bangsa. Kesiapan ini dapat dimulai dengan berkontribusi sejak dini melalui prestasi di bidang minatnya masing-masing.

Pramuka, menjadi salah satu organisasi yang memiliki perhatian penuh terhadap pembentukan karakter anak muda. Pramuka telah terbukti di lebih dari 165 Negara sebagai wadah yang efektif dalam pembentukan karakter anak muda. Melalui Pramuka, remaja akan mendapatkan pengetahuan mengenai karakteristik usia remaja sebagai bekal pribadi dalam membina diri dan menjadi contoh positif bagi rekan sebaya.

PENDUDUK USIA PRODUKTIF

Jumlah penduduk usia produktif (15-64 tahun) di Indonesia pada tahun 2010 berjumlah 157,05 juta jiwa dan diproyeksikan akan terus meningkat di tahun 2035 menjadi 207 juta jiwa. Meningkatnya jumlah penduduk usia produktif dapat menjadi salah satu faktor pendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Namun ada syaratnya, penduduk usia produktif ini harus dibekali dengan pendidikan dan keterampilan yang dibutuhkan pasar kerja. Pramuka memiliki peran besar dalam mempersiapkan generasi muda untuk menjadi penduduk usia produktif yang berkualitas. Diantaranya dengan memberikan pengetahuan dan gambaran tentang berbagai profesi sehingga diharapkan dapat memotivasi generasi muda untuk memiliki cita-cita yang tinggi dan memiliki jiwa kewirausahaan.

PENDUDUK USIA LANJUT

Saat ini jumlah lanjut usia (Lansia) di Indonesia sekitar 21 juta jiwa dan diperkirakan pada tahun 2050 jumlahnya meningkat hingga 79,8 juta jiwa. Meningkatnya jumlah lansia akan memberikan dampak dalam berbagai aspek kehidupan, sehingga diperlukan berbagai persiapan dalam upaya kepedulian terhadap para lansia seperti penyediaan fasilitas umum yang ramah lansia dan

penanaman sikap-sikap positif keluarga yang memiliki lansia. Oleh karena itu, generasi muda saat ini khususnya para Pramuka diharapkan menjadi contoh bagi lingkungan sekitarnya melalui pemberian pengetahuan kepada masyarakat agar menjadi manusia yang produktif dan mandiri sehingga siap menghadapi masa tua. Selain itu, mulai ditanamkan rasa menghormati, menyayangi, dan kepedulian kepada para lansia.

URBANISASI

Penduduk yang tinggal di wilayah perkotaan saat ini mencapai 54% (BPS, 2010) dari total seluruh penduduk di Indonesia. Diperkirakan pada tahun 2050, penduduk yang tinggal di perkotaan akan mencapai 75%. Pesatnya pertumbuhan perkotaan dapat berdampak negatif diantaranya dengan munculnya berbagai permasalahan seperti polusi, kemacetan, banjir, kepadatan pemukiman serta kerusakan lingkungan. Selain itu, bagi daerah asal (desa) yang ditinggalkan juga berdampak pada berkurangnya Sumber Daya Manusia potensial yang dapat mengelola dan membangun daerah asalnya.

Oleh karenanya perlu ditanamkan kepada setiap para Pramuka bahwa tinggal di desa dan kota itu sama saja. Perkotaan dan Pedesaan sama-sama memiliki kelebihan dan kekurangan. Setiap Pramuka didorong untuk mencintai dan peduli daerah asalnya, yang dapat diwujudkan dengan semangat memajukan daerahnya masing-masing dan berkontribusi menciptakan desa maupun kota yang ramah lingkungan dengan menjaga kebersihan lingkungan dan berperilaku hidup sehat.

DAFTAR ISI

Sambutan Ketua Kwartir Nasional Gerakan Pramuka	iii
Kata Sambutan Kepala BKKBN.....	v
Kata Pengantar	viii
Seri Pendidikan Kependudukan Bagi Pramuka.....	x
Daftar Isi	xiv

BAB I. WAWASAN KEPENDUDUKAN BAGI PEMBINA PRAMUKA	1
A. Dasar hukum.....	3
B. Tujuan.....	3
C. Sasaran.....	4

BAB II. WAWASAN KEPRAMUKAAN	5
A. Sejarah Pramuka Indonesia	5
B. Golongan dalam kepramukaan	7
C. Tujuan gerakan kepramukaan.....	8
D. Prinsip dasar kepramukaan	9
E. Metode kepramukaan	9
F. Lambang gerakan pramuka	10
G. Hymne dan mars gerakan pramuka	10
H. Kode kehormatan	11

BAB III. PROFIL PEMBINA SIAGA.....	13
A. Tugas, peran dan tanggung jawab pembina pramuka.....	14
B. Karakteristik peserta didik golongan siaga.....	16
C. Cara membina yang efektif	18

BAB IV.	KONDISI KEPENDUDUKAN DI INDONESIA.....	21
A.	Jumlah dan pertumbuhan penduduk.....	21
B.	Dunia remaja.....	27
C.	Usia produktif	33
D.	Lansia tangguh	39
E.	Migrasi.....	47
 BAB V.	 CONTOH PROGRAM (PROYEK) KEGIATAN BAGI	
	PRAMUKA SIAGA	56
 DAFTAR PUSTAKA.....		 76

WAWASAN KEPENDUDUKAN BAGI PEMBINA PRAMUKA

Dalam rangka melaksanakan amanat dalam Undang-Undang Nomor 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Keluarga Berencana, dan pelaksanaan petunjuk penyelenggaraan Saka Kencana telah ditetapkan tentang perlunya memberikan pembekalan kepada para Pembina Pramuka dengan pengetahuan dan keterampilan praktis dibidang kependudukan dan keluarga berencana yang menjadi salah satu bagian terpenting dalam pembangunan nasional.

Terkait dengan hal tersebut maka Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan (DITPENDUK) mengembangkan materi pendidikan kependudukan di jalur nonformal, yaitu bagi Pembina dan anggota Pramuka. Secara umum materi ini dikembangkan dengan tujuan untuk meningkatkan wawasan dan cara pandang keluarga dan masyarakat terhadap permasalahan kependudukan di Indonesia.

Sebagaimana diketahui bahwa perkembangan penduduk di Indonesia pada saat ini tidak lagi dapat dianggap sebagai masalah yang sederhana. Jumlah penduduk yang semakin banyak dan tidak terkendali membawa dampak negatif dan positif di berbagai dimensi kehidupan. Salah satu yang paling utama adalah meningkatnya kebutuhan konsumsi yang tidak selalu dapat didukung oleh negara.

Terkait dengan hal tersebut, maka buku panduan bagi Pembina pramuka siaga ini dimaksudkan untuk memberikan wawasan kependudukan kepada setiap Pembina pramuka siaga dan peserta didik (anggota Pramuka) untuk memahami masalah-masalah/ isu-isu kependudukan yang terdiri atas 5 (lima) isu dan tantangan

kependudukan di Indonesia, yaitu (1) Jumlah dan pertumbuhan penduduk, (2) usia remaja, (3) Usia produktif (bonus demografi) dan tantangan kerja yang semakin berat, (4) Penduduk lanjut usia, dan (5) Urbanisasi dan perkembangan perkotaan .

Perubahan jumlah penduduk yang dipengaruhi oleh tingkat kelahiran, kematian dan perpindahan penduduk (migrasi) akan meningkatkan jumlah kebutuhan hidup. Karena untuk memenuhi kebutuhan tersebut manusia akan mengeksploitasi sumber daya alam sehingga akan terjadi kerusakan pada bumi.

Remaja (10-24 tahun) adalah harapan pemimpin bangsa untuk mengisi pembangunan di masa depan. Aspek pokok yang perlu diperhatikan dalam masalah remaja adalah jumlah dan sebaran mereka, menjamin mereka dapat melanjutkan pendidikan dan hidup yang berkualitas. Dimensi negatif dari masalah remaja adalah pekerja di bawah umur dan kenakalan remaja akibat pengaruh lingkungan sosial.

Penduduk usia produktif adalah penyangga utama bangsa dalam pembangunan. Dalam menghadapi *window of opportunity* (jendela kesempatan) pada tahun 2020-2030 dimana rasio ketergantungan sangat rendah (44%) dan aktualisasi diri dari setiap usia produktif dinanti. Saat itu yang dibutuhkan adalah: 1) Sumber daya manusia yang berkualitas, 2) Terserapnya SDM ke dalam pasar kerja, 3) Tersedianya tabungan rumah tangga, dan 4) Terserapnya perempuan di pasar kerja yang akan dialami bangsa Indonesia dalam waktu dekat ini memperlihatkan kesiapan mereka menghadapinya. Namun demikian aspek negatif dan beberapa kekurangan masih menghinggapi penduduk usia produktif Indonesia.

Penduduk lanjut usia adalah konsekuensi logis dari pertumbuhan penduduk yang tinggi yang selama lima puluh tahun terakhir ini.

Adalah tantangan menarik untuk memfasilitasi dan mengadvokasi mereka untuk tetap menjadi aset bangsa yang berdaya guna dalam banyak hal dan kesempatan.

Mobilitas penduduk berupa urbanisasi merupakan fenomena umum di seluruh dunia. Hal ini menjadi petunjuk adanya keberhasilan pembangunan ekonomi sekaligus dampak negatif ikutannya. Tantangan yang selama ini nampak adalah meminimalkan berbagai ketimpangan sebagai akibat buruk urbanisasi.

DASAR HUKUM

1. Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Keluarga Berencana
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka.
3. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka.
4. Keputusan Kwartir Nasional Nomor 201 Tahun 2011 Tentang Sistem Pendidikan dan Pelatihan dalam Gerakan Pramuka.
5. Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 160 Tahun 2013 tentang Petunjuk Penyelenggaraan Satuan Karya Pramuka Keluarga Berencana

TUJUAN

Tujuan diterbitkannya buku ini adalah untuk memberikan wawasan pengetahuan tentang isu-isu kependudukan di Indonesia dan dapat menyosialisasikannya kembali kepada setiap anggota Pramuka Siaga.

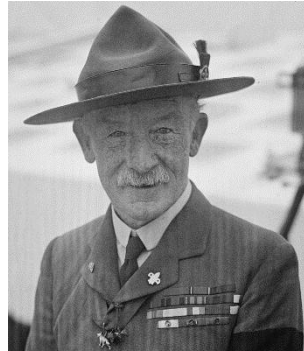
SASARAN

Sasaran dari buku ini adalah Pembina Pramuka dan Pelatih Pembina Pramuka serta Guru Sekolah yang mendapat tugas tambahan sebagai Pembina Pramuka di seluruh tingkatan dan wilayah di seluruh Indonesia.

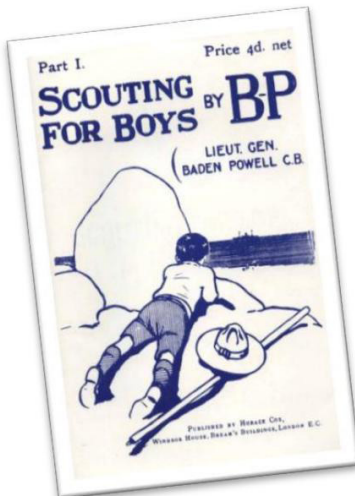
WAWASAN KEPRAMUKAAN

A. SEJARAH SINGKAT PRAMUKA INDONESIA

Kepramukaan (*Scouting*) ditemukan oleh Lord Baden Powell yang merupakan sebuah metode atau cara membina anak-anak muda di Inggris saat itu yang sering terlibat dalam kekerasan dan tindak kejahatan. Baden



Powell atau yang biasa dipanggil 'BP' pertama kali menerapkan '*Scouting*' secara intensif kepada 21 orang pemuda dengan berkemah di pulau Brownsea selama 8 hari pada tahun 1907 dan berefek sangat signifikan kepada anak-anak tersebut. Keberhasilan BP pada sebelum dan sesudah perkemahan di Brownsea ditulis dalam buku yang berjudul ***"Scouting for Boy"***.



Buku "*Scouting for Boy*" menjadi sangat populer dan menyebar ke seluruh dunia termasuk Indonesia yang dibawa oleh kolonial Belanda saat itu sehingga kepanduan pun masuk dan berkembang di negara ini. Pada kurun waktu tahun 1950-1960 organisasi kepanduan tumbuh semakin banyak jumlah dan ragamnya, bahkan diantaranya merupakan organisasi kepanduanyang

berafiliasi pada partai politik, tentunya hal itu menyalahi prinsip dasar dan metode kepanduan.

Memperhatikan keadaan yang demikian itu dan atas dorongan para tokoh kepanduan saat itu, serta bertolak dari ketetapan MPRS No. II/MPRS/1960, Presiden Soekarno selaku mandataris MPRS pada tanggal 9 Maret 1961 memberikan amanat kepada pimpinan Pandu Sultan Hamengkubuwono IX di Istana Merdeka. Beliau merasa berkewajiban melaksanakan amanat MPRS, untuk lebih mengefektifkan organisasi kepanduan sebagai satu komponen bangsa yang potensial dalam pembangunan bangsa dan negara.

Beliau menyatakan pembubaran organisasi-organisasi kepanduan di Indonesia dan meleburnya ke dalam suatu organisasi gerakan pendidikan kepanduan yang tunggal bernama GERAKAN PRAMUKA yang diberi tugas melaksanakan pendidikan kepanduan kepada anak-anak dan pemuda Indonesia. Gerakan Pramuka dengan lambang TUNAS KELAPA di bentuk dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 238 Tahun 1961, tanggal 20 Mei 1961.



Meskipun Gerakan Pramuka keberadaannya ditetapkan dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia, namun secara resmi Gerakan Pramuka diperkenalkan kepada khalayak pada tanggal 14 Agustus 1961. Saat itu Presiden Republik Indonesia menganugerahkan Panji Gerakan Pramuka dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 448 Tahun 1961. Sejak itulah Tanggal 14 Agustus diperingati sebagai **Hari Pramuka**.

Perkembangan Gerakan Pramuka mengalami pasang surut dan pada kurun waktu tertentu kurang dirasakan pentingnya oleh kaum muda, akibatnya pewarisan nilai-nilai yang terkandung dalam falsafah Pancasila dalam pembentukan kepribadian kaum muda yang merupakan inti dari pendidikan kepramukaan tidak optimal. Menyadari hal tersebut maka pada peringatan Hari Ulang Tahun Gerakan Pramuka ke-45 Tahun 2006, Presiden Republik Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono mencanangkan Revitalisasi Gerakan Pramuka. Pelaksanaan Revitalisasi Gerakan Pramuka yang antara lain dalam upaya pemantapan organisasi Gerakan Pramuka telah menghasilkan terbitnya Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang **Gerakan Pramuka**.

B. GOLONGAN DALAM KEPRAMUKAAN

Pramuka merupakan sebutan bagi anggota Gerakan Pramuka, yang meliputi;

1. Golongan Siaga merupakan anggota yang berusia 7 s.d. 10 tahun
2. Golongan Penggalang merupakan anggota yang berusia 11 s.d. 15 tahun
3. Golongan Penegak merupakan anggota yang berusia 16 s.d. 20 tahun
4. Golongan Pandega merupakan anggota yang berusia 21 s.d. 25 tahun

Anggota yang berusia di atas 25 tahun berstatus sebagai anggota dewasa yang terdiri dari :

1. Pembina Pramuka
2. Pelatih Pembina Pramuka
3. Pembantu Pembina
4. Pamong Saka
5. Instruktur Saka
6. Pimpinan saka
7. Pimpinan sako;
8. Andalan dan Pembantu andalan
9. Anggota majelis pembimbing

C. TUJUAN GERAKAN PRAMUKA

Gerakan Pramuka bertujuan membentuk setiap pramuka agar :

1. Memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani, dan rohani;
2. Menjadi warga negara yang berjiwa Pancasila, setia, dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik, dan berguna yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa, dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup, dan alam lingkungan.

D. PRINSIP DASAR KEPRAMUKAAN

Gerakan Pramuka berlandaskan prinsip-prinsip dasar sebagai berikut:

- Iman, dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- Peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup dan alam seisinya.
- Peduli terhadap dirinya pribadi.
- Taat kepada Kode Kehormatan Pramuka.

E. METODE KEPRAMUKAAN

Metode Kepramukaan merupakan cara belajar interaktif progresif melalui:



- Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka.
 - Belajar sambil melakukan.
 - Kegiatan berkelompok, bekerjasama, dan berkompetisi.
 - Kegiatan yang menarik, dan menantang.
 - Kegiatan di alam terbuka.
- Kehadiran orang dewasa yang memberikan bimbingan, dorongan, dan dukungan.
 - Penghargaan berupa tanda kecakapan.
 - Satuan terpisah antara putra, dan putri.

F. LAMBANG GERAKAN PRAMUKA



Lambang Gerakan Pramuka adalah tunas kelapa. Lambang ini diciptakan oleh Soenardjo Admodipuro, seorang pegawai tinggi Departemen Pertanian yang juga tokoh pramuka.

G. HYMNE DAN MARS GERAKAN PRAMUKA

Lagu dalam Gerakan Pramuka yang wajib diketahui oleh seluruh anggota Gerakan Pramuka saat ini ada 2 yakni; Himne Gerakan Pramuka berjudul 'Satya Darma Pramuka' yang diciptakan oleh Husein Mutahar serta Mars Gerakan Pramuka berjudul 'Jayalah Pramuka' yang diciptakan oleh Munatsir Amin.

Hymne Satya Darma Pramuka

*Kami Pramuka Indonesia, manusia Pancasila
Satyaku kudarmakan, darmaku kubaktikan
Agar jaya Indonesia
Indonesia tanah airku, kami jadi pandumu*

Mars Jayalah Pramuka

*Gerakan Pramuka Praja Muda Karana Sebagai wahana kaum
muda suka berkarya Kader pembangunan sebagai perekat bangsa
Disiplin berani dan setia berakhlak mulia
Bersatu padu menyongsong masa depan yang gemilang Satu
pramuka untuk satu Indonesia
Melangkah maju menuju masyarakat yang sentosa Jayalah
Pramuka Jayalah Indonesia*

H. KODE KEHORMATAN

Kode kehormatan dalam Gerakan Pramuka terdiri dari Tiga Janji yang disebut Trisatya dan Sepuluh Ketentuan Moral yang disebut Dasadarma. Khusus untuk golongan siaga kode kehormatan terdiri dari Dua Janji yang disebut Dwi Satya dan Dua Ketentuan Moral yang disebut Dwi Darma

Dwi Satya

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

- menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan menurut aturan keluarga.
- setiap hari berbuat kebaikan.

Dwi Darma

1. Siaga berbakti pada ayah dan ibundanya.
2. Siaga berani dan tidak putus asa.

Trisatya

(Pramuka Penggalang)

"Demi kehormatanku, aku berjanji akan bersungguh-sungguh; 1) menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, 2) menolong sesama hidup, dan mempersiapkan diri membangun masyarakat, 3) serta menepati Dasadarma".

Trisatya

(Pramuka Penegak, Pandega dan Anggota Dewasa)

"Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh; 1) menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, 2) menolong sesama hidup, dan ikut serta membangun masyarakat, 3) serta menepati Dasadarma".

Dasadarma Pramuka

1. Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Cinta Alam, dan kasih sayang sesama manusia.
3. Patriot yang sopan, dan kesatria.
4. Patuh, dan suka bermusyawarah.
5. Rela menolong, dan tabah.
6. Rajin, terampil, dan gembira.
7. Hemat, cermat, dan bersahaja.
8. Disiplin, berani, dan setia.
9. Bertanggung jawab, dan dapat dipercaya.
10. Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan.



PROFIL PEMBINA SIAGA

Kepramukaan adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur. Kepramukaan adalah sistem pendidikan kepanduan yang disesuaikan dengan keadaan, kepentingan, dan perkembangan masyarakat, dan bangsa Indonesia.

Pendidik dalam kependidikan kepramukaan adalah anggota Pramuka dewasa. Dalam gerakan pramuka, Pembina mempunyai tugas yang berbeda-beda sesuai dengan fungsi dalam penyelenggaraan pendidikan kepramukaan bagi kaum muda. Anggota Pramuka dewasa diharapkan dapat meningkatkan kemampuannya tidak hanya dalam bidang kepramukaan, namun juga diharapkan dapat meningkatkan berbagai wawasan dan pengetahuan, yang diantaranya tentang kependudukan. Selanjutnya diharapkan dapat memberikan gambaran dan isu-isu tentang kependudukan yang berkembang di Indonesia kepada anggota Pramuka Siaga.

Pembina Pramuka adalah anggota dewasa yang memiliki komitmen tinggi terhadap prinsip-prinsip dalam Pendidikan Kepramukaan, secara sukarela bergiat bersama peserta didik, berperansebagai mitra yang peduli terhadap kebutuhan peserta didik, dan dengan penuh kesabaran memotivasi, membimbing, membantu serta memfasilitasi kegiatan pembinaan peserta didik.

1. Dalam Kegiatan Kepramukaan, Pembina mempunyai peran strategis guna membentuk karakter peserta didik.

2. Untuk menjadi seorang Pembina pramuka, Pembina minimal telah mengikuti Kursus Mahir Dasar (KMD). Melalui kursus itulah Pembina memperoleh bekal untuk diterapkan dalam kegiatan latihan rutin di Gugusdepan.
3. Gugusdepan adalah garda paling depan yang akan menjadi tempat menempa pengetahuan, keterampilan dan sikap melalui berbagai kegiatan guna membentuk watak atau karakter peserta didik.
4. Untuk menjadi Pembina pramuka tidak cukup sekedar memiliki jiwa sukarela tapi harus mempunyai jiwa yang tangguh yang diperoleh dari bekal keterampilan dan pengalaman sebagai pendidik.
5. Ada beberapa hal yang harus dipahami oleh para Pembina khususnya Pembina Siaga dalam melaksanakan tugas sebagai Pembina pramuka di Gugusdepannya antara lain; Tugas, peran dan tanggung jawab pembina pramuka, Karakteristik peserta didik golongan siaga dan cara membina yang efektif

A. TUGAS, PERAN DAN TANGGUNG JAWAB PEMBINA PRAMUKA.

Tugas Pembina Pramuka.

1. Memberikan pembinaan agar peserta didik menjadi manusia berkepribadian, berwatak, dan berbudi pekerti luhur, menjadi warga negara Republik Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna;
2. Menerapkan Prinsip Dasar Pendidikan Kepramukaan, Metode Pendidikan Kepramukaan, Kiasan Dasar dan Sistem Among dalam proses pembinaan;

3. Memberi pengayaan dengan mengikuti perkembangan sehingga kegiatan Pendidikan Kepramukaan bernuansa kekinian (up to date), bermanfaat bagi peserta didik dan masyarakat lingkungannya;
4. Menghidupkan, membesarkan gugusdepan dengan selalu memelihara kerjasama yang baik dengan orang tua/wali pramuka dan masyarakat.

Peran Pembina Pramuka

Pembina berperan sebagai:

1. Orang tua yang dapat memberi penjelasan, nasehat, pengarahan dan bimbingan;
2. Guru yang mengajarkan berbagai keterampilan dan pengetahuan;
3. Kakak yang dapat melindungi, mendampingi dan membimbing adik-adiknya, dalam memberikan kesempatan untuk memimpin dan mengelola satuannya;
4. Mitra, teman yang dapat dipercaya, bersama-sama menggerakkan kegiatan-kegiatan agar menarik, menyenangkan dan penuh tantangan sesuai usia golongan pramuka;
5. Konsultan, tempat bertanya, dan berdiskusi tentang berbagai masalah;
6. Motivator, memotivasi untuk meningkatkan kualitas diri dengan berkreativitas, berinovasi, dan aktualisasi diri, membangun semangat untuk maju;
7. Fasilitator, memfasilitasi kebutuhan dalam kegiatan peserta didik.



Tanggungjawab Pembina Pramuka

1. Dalam melaksanakan tugasnya Pembina Pramuka bertanggung jawab atas, terselenggaranya Pendidikan Kepramukaan yang teratur dan terarah sesuai dengan visi dan misi Gerakan Pramuka;
2. Terjaganya pelaksanaan Prinsip Dasar Pendidikan Kepramukaan dan Metode Pendidikan Kepramukaan pada semua kegiatan pramuka;
3. Pembinaan pengembangan mental, moral, spiritual, fisik, intelektual, emosional, dan sosial peserta didik, sehingga memiliki kematangan dalam upaya peningkatan kemandirian serta aktivitasnya di masyarakat;
4. Terwujudnya peserta didik yang berkepribadian, berwatak, berbudi pekerti luhur, dan sebagai warga yang setia, patuh dan berguna bagi bangsa dan negaranya;
5. Dalam pengabdianya, Pembina Pramuka bertanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa, Masyarakat, Pembina Gugusdepan dan diri pribadinya sendiri.

B. KARAKTERISTIK PESERTA DIDIK GOLONGAN SIAGA

Pembina Pramuka harus memahami karakteristik golongan peserta didik yang akan dibinanya karena setiap golongan peserta didik berbeda keinginan dan kebiasaannya.

Dasar pertimbangan perlunya memahami peserta didik adalah:

1. Dasar pertimbangan psikologis;

Bahwa suatu kegiatan akan menarik dan berhasil apabila sesuai dengan minat, bakat, kemampuan, keinginan, dan tuntutan peserta didik.

2. Dasar pertimbangan sosiologi;

Bahwa secara naluri manusia akan merasa ikut serta memiliki dan aktif mengikuti kegiatan yang ada.

Karakteristik yang harus dipahami oleh Pembina pramuka untuk golongan pramuka siaga diantaranya:

1. Belajar keterampilan fisik;
2. Membentuk sikap hidup sehat (mengenai dirinya sendiri);
3. Belajar bergaul dengan teman - teman sebaya;
4. Belajar peranan jenis;
5. Membentuk keterampilan dasar: membaca, menulis dan berhitung;
6. Membentuk konsep-konsep yang perlu untuk hidup sehari – hari;
7. Membentuk hati nurani, nilai moral, dan nilai sosial;
8. Memperoleh kebebasan pribadi membentuk sikap terhadap kelompok-kelompok sosial dan institusi.



Pembina Pramuka juga harus mengenal sifat dasar Pramuka Siaga diantaranya adalah :

1. Senang meniru;
2. Senang berdendang, menari dan bernyanyi
3. Suka dipuji, mudah merajuk;

4. Senang menceritakan dan mengadukan apa yang diketahui dan dialaminya;
5. Rata-rata masih manja;
6. Suka berbekal;
7. Sangat senang bermain.

C. CARA MEMBINA EFEKTIF

Membina Peserta didik dalam kegiatan pramuka tidak sama dengan mengajar siswa di kelas, membina pramuka harus mengacu kepada Syarat Kecakapan Umum (SKU), Syarat Kecakapan Khusus (SKK), Syarat Pramuka Garuda (SPG) serta memasukan materi-materi yang berkaitan dengan masalah lingkungan termasuk masalah kependudukan.

Sebelum melakukan pembinaan seorang Pembina harus menyiapkan persiapan berupa program latihan mingguan yang sudah disusun bersama Pembina lainnya serta berdasarkan kesepakatan dengan kemauan peserta didiknya. Pembina juga harus membuat Rencana Membina (RM) yang merupakan sekenario membina sesuai dengan program mingguan yang sudah disusun sebelumnya serta selaras dengan program kerja tahunan yang sudah disusun dalam rapat kerja gudep atau hasil Musyawarah Gugusdepan.

Membina peserta didik yang lebih muda usianya akan lebih memerlukan perhatian, kesabaran, ketekunan, dan contoh yang lebih nyata. Seorang Pembina pramuka Siaga idealnya hanya bisa membina 6 orang.

Mengawali latihan harus dimulai dengan upacara pembukaan latihan yang diikuti oleh seluruh perindukan yang terdiri dari 3 – 4 barung, sesuai dengan ketentuan golongan upacara Siaga dan ditutup dengan upacara penutupan latihan.

Cara menghadapi Pramuka Siaga.

1. Dilakukan dengan penuh kasih sayang dan lemah lembut;
2. Membina Siaga adalah phase awal dalam pendidikan, maka sifat-sifat Pembina Siaga yang tidak tidak bisa dicontoh oleh anak usia Siaga harus tidak dimunculkan di permukaan. Misalnya Pembina merokok, suka membentak, berkata agak jorok, dsb.
3. Materi bagi pembinaan pramuka Siaga banyak dibungkus, sehingga menarik (misalnya menceritakan sifat-sifat kepahlawanan yang perlu dicontoh oleh setiap orang dengan sosio drama);
4. Sesuatu yang khayal, baik untuk memupuk imajinasi Siaga, tetapi jangan dilebih-lebihkan. Ceritera tentang fabel, farabel baik pula untuk Siaga. Dalam abad modern ini baik pula apabila menggunakan imajinasi tersebut dipadukan dengan teknologi;
5. Sedangkan permainan perang-perangan tidak cocok untuk kejiwaan Siaga;
6. Siaga harus sudah diperkenalkan secara “nyata” bagaimana setiap hari berbuat kebaikan. Baik dalam latihan, maupun melalui pesan Pembina untuk melaksanakannya di rumah;
7. Siaga diperkenalkan aturan-aturan keluarga, dan cara-cara yang baik tentang bagaimana mematuhi ayah ibundanya;

8. Untuk melatih kreativitas Siaga (otak belahan kanan), maka akan sangat baik mereka ditugasi membuat lagu sederhana (jingle), tarian, menulis pengalaman, atau mengarang, atau membuat yel-yel yang menyemarakkan kasih sayang;
9. Kehidupan Siaga itu ada di Perindukan;
10. Pembina siaga lebih banyak *"ing ngarso sung tulodo"*.

KONDISI KEPENDUDUKAN DI INDONESIA

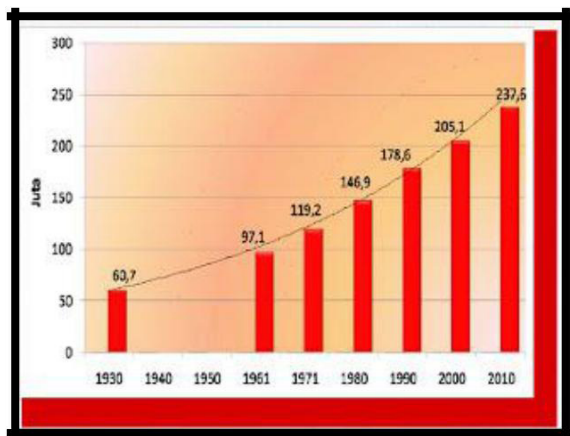
A. JUMLAH DAN PERTUMBUHAN PENDUDUK

Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk di Indonesia, jumlahnya terus bertambah. Pertumbuhan penduduk adalah perubahan jumlah penduduk yang dipengaruhi oleh faktor kelahiran, kematian, dan perpindahan penduduk (migrasi).

Secara umum pertumbuhan penduduk terjadi apabila jumlah kelahiran lebih besar daripada jumlah kematian dan jumlah orang yang datang (imigrasi) lebih besar daripada jumlah orang yang pergi (emigrasi)

Sensus penduduk tahun 2010 jumlah penduduk Indonesia sudah sebanyak **237,6 juta jiwa**.

Jumlah penduduk Indonesia akan terus naik. Laju pertumbuhan penduduk Indonesia mencapai 1,49 % per tahun. Setiap tahun diperkirakan akan terjadi pertumbuhan penduduk kurang lebih 3,5 juta orang.



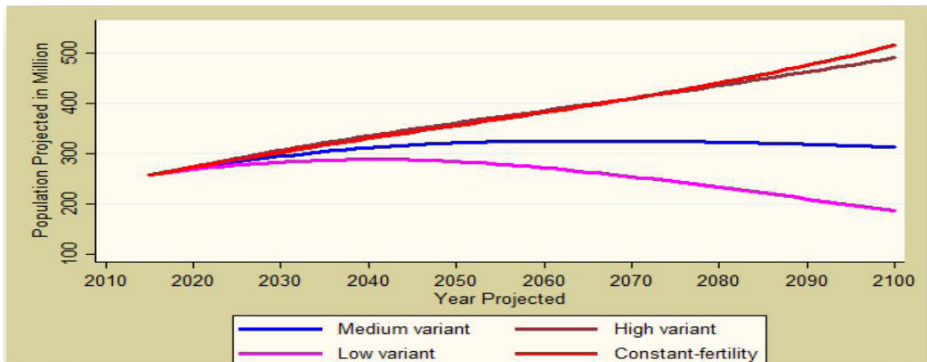
Sumber : Badan Sensus Penduduk

Menurut data dari CIA World Factbook tahun 2004, Peringkat pertama penduduk terbanyak di dunia adalah Republik Rakyat Cina. Disusul berikutnya India dan Amerika Serikat baru kemudian Indonesia.

Diproyeksikan jika tingkat kelahiran masih sama seperti sekarang maka pada tahun 2100 Jumlah Penduduk Indonesia akan mencapai setengah milyar. Jika pertumbuhan terus mengalami peningkatan dengan tidak terkendali maka dipastikan akan menimbulkan berbagai permasalahan.

No	Negara	Jumlah Penduduk Total
1	Republik Rakyat Cina	1.306.148.035
2	India	1.065.070.607
3	Amerika Serikat	297.336.946
4	Indonesia	241.452.952
5	Brasil	184.101.109
6	Pakistan	159.196.336
7	Rusia	143.782.338
8	Bangladesh	141.340.476
9	Nigeria	137.253.133
10	Jepang	127.333.002

Sumber : CIA World Factbook 2004



Dampak paling buruk dari pertumbuhan jumlah penduduk yang tidak terkendali bisa berakibat jangka panjang dan sampai kepada hancurnya sebuah bangsa dan negara.



EFEK DARI TIDAK TERKENDALINYA JUMLAH PENDUDUK

1. KERUSAKAN LINGKUNGAN

Hutan semakin habis



Semakin banyak penduduk berarti semakin banyak pula pemukiman tempat tinggal. Pemukiman membutuhkan bahan baku yang banyak dan semua bersumber dari alam yang berakibat pada eksploitasi hutan besar-besaran. Hutan yang semakin habis membuat penyerapan air menjadi berkurang kemudian terjadi bencana banjir.

Pemanasan Global (*Global Warming*)

Perubahan Iklim (*Climate Change*) sedang terjadi. Bumi terasa semakin panas dikarenakan efek dari pemanasan global. Pemanasan global adalah suatu proses meningkatnya suhu rata-rata atmosfer, laut, dan daratan Bumi yang diakibatkan oleh beberapa faktor diantaranya;



Penggunaan Listrik yang boros, minimnya pepohonan di rumah dan ruang terbuka hijau di perkotaan, polusi kendaraan bermotor dan industri, pembakaran hutan dan penebangan liar yang efeknya dikenal sebagai efek rumah kaca.

2. SOSIAL EKONOMI

Rendahnya tingkat pendidikan dan tingginya pengangguran serta kemiskinan



Jumlah penduduk yang pada suatu negara dapat menjadi modal pembangunan apabila memiliki *skill* dan produktivitas yang bagus, *skill* dan produktivitas yang bagus dapat diperoleh dan diukur dari tingkat pendidikan,

semakin tinggi skill dan produktivitas yang bagus maka akan banyak penduduk yang bekerja dengan pendapatan yang tinggi pula sehingga semakin rendah tingkat kemiskinan. Berbeda apabila di suatu negara yang mempunyai jumlah penduduk tinggi dengan tingkat pendidikan yang rendah sehingga menghasilkan penduduk yang mempunyai skills/keterampilan dan produktivitas rendah sehingga berakibat banyak yang tidak bekerja (banyak pengangguran), walaupun ada yang bekerja pekerjaannya relatif berpendapatan kecil, permasalahan ini dapat berdampak pada tingginya tingkat kemiskinan.



Tingginya angka Kriminalitas

Persaingan yang ketat serta kesenjangan yang terjadi di masyarakat akan menimbulkan gesekan-gesekan kepentingan, bahkan dapat menimbulkan tindakan kriminal dan kerawanan sosial.

Tingginya kebutuhan air, energi dan pangan.

Badan PBB untuk urusan pangan (FAO) memperkirakan bahwa kebutuhan pangan dunia pada tahun 2050 akan meningkat sampai 70% dari kondisi saat ini, dengan asumsi penduduk dunia pada tahun 2050 berjumlah sekitar 9.3 miliar. Jika jumlah penduduk dunia terus bertambah sampai diangka lebih dari 10 miliar, maka semakin tinggi pula kebutuhan air, energi dan pangan yang harus disediakan.



Maraknya penyakit sosial seperti Lesbian, Gay, Bisex dan Transgender (LGBT) serta Narkoba.



Jumlah penduduk yang semakin banyak juga akan menimbulkan banyak penyakit sosial jika tidak terkendali. Dewasa ini sudah mulai muncul penyakit disorientasi seksual yang dikenal dengan LGBT. Hal ini sangat

meresahkan dan berpotensi merusak struktur masyarakat dan berkembangnya penyakit kelamin. Belum lagi penggunaan Narkotika dan obat-obatan terlarang juga semakin marak. Modus peredarannya sudah semakin canggih dan sampai menjangkau anak-anak di tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

UPAYA YANG BISA DILAKUKAN UNTUK MENGENDALIKAN JUMLAH PENDUDUK

Rencanakan Keluarga sejak dini. Menikah di usia yang tepat. Usia dimana kekuatan fisik dan kesiapan psikologis benar-benar siap dan kesiapan ekonomi baik. Kemudian setelah menikah, rencanakan jumlah anak dengan mengikuti program Keluarga Berencana (KB). Atur kehamilan dengan baik dan pastikan gizi selama kehamilan dan setelah melahirkan tercukupi dengan baik. Buat perencanaan berkeluarga dengan matang.



Selamatkan Bumi, Gaya Hidup Hijau (*Green Lifestyle*).

Banyak hal yang bisa dilakukan untuk menyelamatkan bumi dari kerusakan yang semakin parah dengan melakukan “gaya hidup hijau” seperti; **Re-use** yaitu menggunakan kembali barang-

barang yang masih bisa dipakai, **Reduce** yaitu mengurangi penggunaan jika tidak terlalu dibutuhkan dan **Recycle** yaitu mendaur-ulang barang-barang yang bisa didaur-ulang sehingga mengurangi sampah dan bisa berguna kembali.

Meningkatkan Kualitas Diri.

Setidaknya ada 3 hal yang harus dimiliki oleh seseorang agar meningkat produktifitas dan kualitasnya dapat diakui di era persaingan global yaitu ; Keterampilan (*Skill*), Jaringan (*Network*) dan Bahasa Internasional.



ASEAN Economic Community

Awal tahun 2016 ini Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) sudah dimulai. Para pencari kerja dan investor dari luar

Indonesia akan semakin banyak berdatangan. Sebaliknya kita bisa ekspansi ke negara-negara ASEAN lain dalam rangka mencari pekerjaan atau menanam modal dan membuka jaringan bisnis dengan lebih mudah. Jika tidak memiliki keterampilan, tidak ada jaringan bisnis dan tidak mampu berkomunikasi karena keterbatasan kemampuan berbahasa maka mustahil kita bisa bersaing.

B. DUNIA REMAJA

Remaja menurut World Health Organization (WHO) menyebutkan mereka yang disebut remaja adalah mereka yang berusia antara 12 sampai 24 tahun. Sedangkan pemahaman umum di Indonesia, Remaja adalah mereka yang berada pada tahap transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa dengan rentang usia antara 10 sampai 19 tahun dan belum menikah.

Usia Remaja adalah usia yang unik. Karena usia ini adalah usia transisi. Mereka sudah tidak mau disebut anak kecil lagi tapi belum siap untuk dibebankan predikat sebagai orang dewasa.



Menurut studi, Remaja mempunyai beberapa karakteristik umum, diantaranya :

- Emosi sering tidak stabil
- Perasaan masih mencari jati diri
- Tidak mau dianggap anak kecil dan direndahkan, hal ini sering menjadi pemicu terjadinya pertentangan pandangan dengan orang tua juga gesekan antara teman sebayanya.
- Ingin banyak hal tapi karena belum sanggup memenuhinya cenderung gelisah
- Senang bereksperimen dengan hal-hal baru, sehingga jika tidak pandai memilah akhirnya banyak yang terjerumus menjadi perokok, pemakai narkoba atau mabuk-mabukan
- Ketertarikan dengan lawan jenis yang beresiko kepada pergaulan bebas.
- Senang bereksplorasi.
- Mempunyai banyak fantasi, khayalan, dan mimpi-mimpi
- Senang berkelompok dan melakukan kegiatan dengan berkelompok.

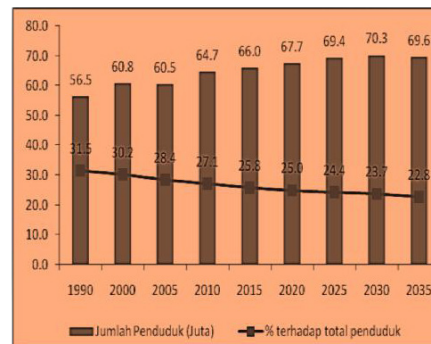
Hal-hal diatas jika tidak di kendalikan dengan baik bisa berpotensi ke arah negatif.

Kondisi memprihatinkan remaja di Indonesia (menurut data tahun 2010) diantaranya sebagai berikut :

- Menikah di usia remaja
- Adanya sex pra-nikah dan kehamilan tidak diinginkan
- Jumlah pelaku Aborsi mencapai 2,4 juta (700-800 ribu diantaranya adalah remaja).
- Terkena virus MMR (Mumps, Measles, Rubella) sebanyak 343/100.000 (17.000/Tahun, 1.417/Bulan, 47/hari perempuan meninggal) karena komplikasi kehamilan dan persalinan
- Terinfeksi Virus HIV/AIDS: 1283 kasus, diperkirakan 52.000 terinfeksi dengan 70% diantaranya adalah remaja.
- Minuman Keras dan Pecandu Narkoba

POPULASI USIA REMAJA DI INDONESIA

Di Indonesia sendiri, menurut hasil Sensus Penduduk 2010, populasi anak remaja saat ini mencapai tidak kurang dari 67 juta jiwa. Dengan asumsi jika total penduduk Indonesia sekarang ini sekitar 237,6 juta, maka prosentase anak remaja kita mencapai 28% dari total penduduk.



World Population Projection 2012 Rev

Jumlah yang besar ini akan berefek positif jika remaja dapat menunjukkan dan mengembangkan potensi baik dirinya, sebaliknya akan menjadi petaka jika remaja tersebut menunjukkan perilaku yang negatif seperti terlibat dalam kenakalan remaja atau perbuatan menyimpang lainnya.

REMAJA BERPRESTASI

Ada beberapa hal yang bisa kita sampaikan kepada para remaja kita agar bisa menjadi Remaja berprestasi, antara lain :

1. Niat yang lurus dan Motivasi yang kuat

Jika para remaja tahu kemana tujuan, maka mereka akan tahu kemana harus melangkah dan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Ajarkan kepada para remaja tentang tujuan yang harus dimiliki. Niatkan dengan baik kemudian menguatkan semangat kepada diri sendiri untuk menjadi berprestasi.

2. Mampu menetapkan target dan mengatur prioritas.

Para remaja harus terbiasa menyusun target dengan jelas. Kapan ingin dicapai, dimana dicapainya, bagaimana cara mencapainya, dengan siapa.

Setelah target ditetapkan, selanjutnya atur prioritas. Kita urutkan mana yang penting dan mendesak, berikutnya mendesak tapi tidak penting, tidak mendesak-penting dan diakhir baru bisa melakukan hal yang tidak penting-tidak mendesak untuk pencapaian target tersebut.



3. Ikut Organisasi dan Komunitas positif



Ajak dan dorong para remaja mengikuti organisasi yang positif seperti Gerakan Pramuka dan lain sebagainya serta aktif di kegiatan keagamaan (pengajian, sekolah minggu, dan lain

sebagainya). Kegiatan ekstrakurikuler untuk menyalurkan potensi seperti OSIS, Beladiri, Marching Band, Karya Ilmiah Remaja dan lain lain yang positif akan membuat mereka bertemu dan berteman dengan teman-teman yang membawa pada hal yang produktif. Lingkungan yang baik akan membawa kita kedalam perbuatan dan hal hal yang baik.

4. Belajar dimana saja, kapan saja, darimana saja.

Berikan kepada para remaja bahwa Ilmu ada dimana saja, bukan hanya di bangku-bangku sekolah atau buku buku pelajaran. Belajar tidak mengenal batas usia. Membiasakan diskusi dengan teman yang pintar, berselancar di internet di situs-situs informatif dan bermanfaat, membaca berita, berlatih kepramukaan, bahkan ketika bermain bersama teman pun bisa menjadi pembelajaran.



5. Berani Bermimpi dan Bercita-cita.



Hal-hal besar di dunia dimulai dari mimpi-mimpi besar. Bung Karno pernah berkata

"Gantungkan cita-cita mu setinggi langit! Bermimpilah setinggi langit. Jika engkau jatuh, engkau akan jatuh di antara bintang-bintang". Presiden ketiga Indonesia bapak, BJ.Habibie merupakan contoh yang patut diteladani dengan banyak prestasi dimulai disaat beliau muda dan sampai saat ini baik dikancah Nasional dan Internasional.

6. Terbiasa menularkan semangat berprestasinya.

Salah satu karakter orang sukses adalah dia selalu ingin bisa membuat orang lain juga sukses seperti dirinya. Jika dia orang kaya, dia ingin bisa membuat orang lain juga kaya. Jika dia orang pintar maka dia juga ingin orang lain bisa pintar. Jika dia berprestasi maka dia ingin prestasinya bisa membuat orang lain juga berprestasi. Sifat menularkan itu akan menjaga semangat kita juga untuk terus berprestasi dan lebih baik dari hari ke hari.

7. Rajin berdoa dan Berserah diri

Sebagai seorang manusia kita dituntut untuk berusaha, hasil akhir biar Allah yang menentukan. Karena itu melibatkan Yang Maha Kuasa dalam proses mereka menjadi orang yang berprestasi adalah kemestian.

C. USIA PRODUKTIF

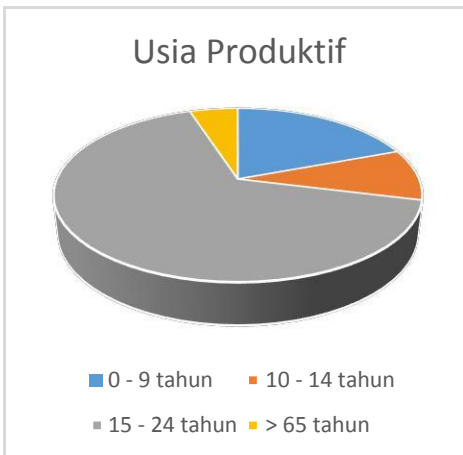
Secara sederhana produktif berarti ‘menghasilkan’. Secara umum Produktif bisa didefinisikan sebagai tindakan kreatif yang dapat menghasilkan sesuatu.

Usia produktif adalah mereka yang berada dalam rentang usia 15- 64 tahun. Meskipun dasar pemikiran rentang usia produktif ini dianggap sebagai usia yang mampu menghasilkan secara ekonomi. Namun perlu diingat produktifitas seseorang juga tergantung pada faktor fisik, keterampilan, mentalitas, jenis pekerjaan serta aspek sosial lainnya.

JUMLAH USIA PRODUKTIF INDONESIA

Berdasarkan data sensus penduduk tahun 2010, jumlah penduduk Indonesia yang masuk dalam kelompok usia produktif berjumlah 157 juta orang (66%).

Sumber : Sensus Nasional 2010



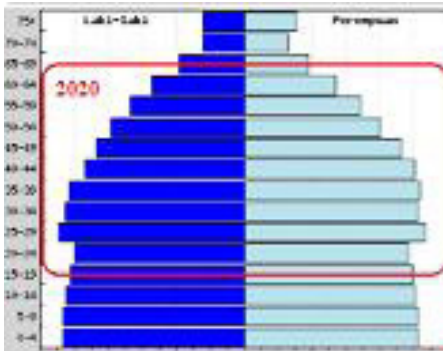
Hal ini menggambarkan besarnya jumlah kelompok penduduk usia produktif di Indonesia saat ini. Bila kelompok ini memiliki kualitas yang bagus dan memang benar-benar produktif, maka bangsa dan negara akan diuntungkan dari produktifitasnya tersebut.

Namun bila sebaliknya kelompok ini tidak berkualitas dan tidak produktif, maka negara akan dirugikan karena harus menanggung beban dari kelompok ini. Kata kuncinya adalah

kita harus memastikan bahwa penduduk usia produktif harus benar-benar produktif dengan memastikan mereka benar-benar mendapatkan pendidikan yang layak dan tersalurkan potensinya ke pekerjaan-pekerjaan baik sebagai pegawai ataupun berwirausaha.

BONUS DEMOGRAFI

Bonus demografi (*demographic bonus*) adalah bonus atau peluang yang dinikmati suatu negara sebagai akibat dari besarnya proporsi penduduk usia produktif sebagai hasil perkembangan kependudukan yang dialaminya.



Fenomena bonus demografi ini terjadi karena besarnya jumlah penduduk produktif yang berpotensi menjadi daya dukung pertumbuhan (*engine of growth*) bagi perekonomian kita.

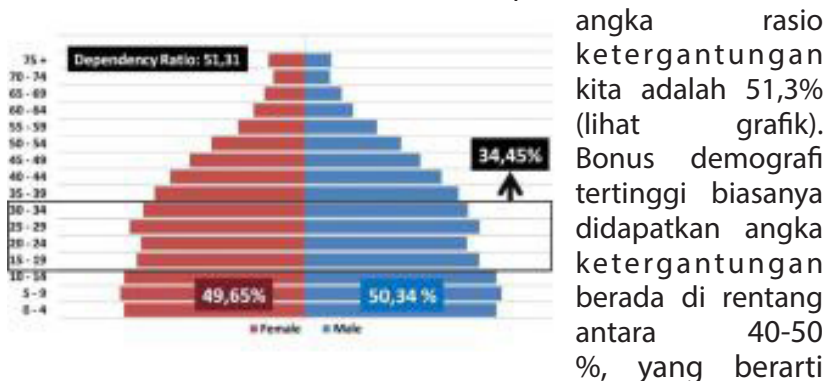
Di Indonesia, fenomena Bonus Demografi ini terjadi karena proses transisi demografi yang berkembang sejak beberapa tahun belakangan dikarenakan keberhasilan program Keluarga Berencana (KB), kualitas kesehatan dan suksesnya program-program pembangunan sejak era Orde Baru hingga mendapat bonus demografi ini.

Struktur piramida yang semacam ini (menggembung di tengah) sangat menguntungkan, karena dimasa ini beban ketergantungan atau dukungan ekonomi ditanggung oleh

penduduk usia produktif kepada penduduk usia dibawah 15 tahun (anak-anak) dan usia diatas 64 tahun (tua) berada pada titik terendah.

Setelah itu ada parameter yang disebut “rasio ketergantungan”(dependency ratio), yaitu rasio yang menunjukkan perbandingan antara kelompok usia produktif dan non produktif. Rasio ini sekaligus menggambarkan berapa banyak orang usia non-produktif yang hidupnya harus ditanggung oleh kelompok usia produktif. Semakin rendah angka rasio ketergantungan suatu negara, maka negara tersebut makin berpeluang mendapatkan bonus demografi.

Berdasarkan data BPS hasil sensus penduduk tahun 2010



bahwa 100 orang usia produktif menanggung 40-50 orang usia tidak produktif.

Jikadiklasifikasi antara desa dan kota, maka angka ketergantungan di daerah perkotaan sudah mencapai angka 46,6 % yang berarti sudah masuk ke masa keemasan bonus demografi. Sementara di pedesaan masih berkisar di angka 56,3%. Namun yang menarik dari data tersebut adalah bahwa sekitar 34% dari masyarakat kita berada di rentang usia muda (15-35 tahun) yang sangat produktif, dan kita adalah salah satu diantaranya. Kaum muda harapan bangsa inilah yang akan menjadi ‘mesin pertumbuhan’ yang bisa mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia lebih cepat dari sebelumnya.

Di tahun 2020-2035 mendatang, Indonesia diperkirakan akan memiliki *dependency ratio* sebesar 0,4-0,5 yang berarti setiap 100 orang penduduk usia produktif hanya menanggung 40-50 orang penduduk usia nonproduktif. Hal ini tentu jauh berbeda dengan kondisi di tahun 70-an, di mana *dependency ratio* Indonesia berkisar di angka 0,8-0,9.

Negara-negara maju di Eropa sudah melewati masa keemasan bonus demografi, beberapa negara Asia seperti Cina juga sudah melewatinya. Sementara di negara-negara Afrika, bonus demografi akan didapatkan hingga tahun 2045.

LANGKAH UNTUK MENJADI PRODUKTIF

1. Membangun Kemauan

Penduduk Usia Produktif harus bisa membangunkan raksasa yang sedang tertidur di dalam dirinya. Aneka potensi harus segera dibangkitkan sehingga mereka bisa menghasilkan banyak hal di masa mendatang. Mulai dengan membangun kemauan atau niat yang kuat. Tetapkan tujuan sejati, bahwa seiring bertambahnya usia maka kita akan menjadi lebih produktif.

2. Punya Wawasan dan Keterampilan

Memiliki selembar ijazah rupanya tidak cukup untuk membuat kita menjadi produktif. Memiliki wawasan yang luas, yang tidak hanya terpaku pada satu bidang akan sangat membantu dalam membaca peluang dan mengembangkan



potensi diri di usia produktif. Selain itu memiliki keterampilan praktis yang dapat menghasilkan sesuatu. Banyak lulusan sarjana yang tetap menganggur dan akhirnya menjadi beban negara karena mereka tidak ataupun kurang memiliki keterampilan praktis.

Jika bicara keterampilan, siswa di Sekolah Menengah Kejuruan selangkah lebih maju, karena sejak di Sekolah Menengah kita sudah diajarkan keterampilan praktis sebagai bekal untuk bisa bersaing di dunia kerja atau bahkan menciptakan lapangan kerja sendiri.

3. Kreatif dan Inovatif

Albert Einstein pernah berkata ***“Adalah sebuah kegilaan jika kita mengharapkan hasil yang berbeda dari perbuatan yang sama dan berulang-ulang”.***



Beri kesadaran kepada anak-anak muda bahwa jika menginginkan hasil yang berbeda dari sebuah usaha, maka berarti harus ada yang dirubah dari usaha kita. Pelajari apa yang salah dengan proses yang kita lakukan, di sisi mana harus ditingkatkan atau diubah, kemudian lakukan hal yang berbeda, maka hasilnya pun akan berbeda.

Semangat untuk kreatif dan inovatif juga berangkat dari hal tersebut. Berani untuk mencoba hal-hal baru, mencari diferensiasi atau pembeda, sehingga hidup menjadi lebih produktif.

4. Bekerja secara bersama

“Berat sama dipikul, Ringan sama dijinjing”. Beban yang berat akan lebih terasa ringan jika diusung bersama-sama.



Jika bisa mengerjakan sesuatu secara bersama-sama maka hal itu akan lebih baik. Kebersamaan dengan tim yang saling melengkapi dan saling menguatkan membuat pekerjaan besar terasa lebih ringan dan efektif.

5. Semangat berprestasi

Agama menasehati untuk selalu berlomba-lomba dalam kebaikan. Semangat berlomba berarti semangat dinamis. Jika ada kesempatan untuk mengaktualisasikan diri dan mengembangkan potensi maka dorong mereka untuk memanfaatkan kesempatan itu. Jika prestasi sudah menjadi teman akrab mereka maka dengan sendirinya akan terdorong untuk terus produktif.



Masa muda adalah masa yang tepat untuk melakukan sesuatu yang besar, yang kelak akan kita syukuri di kehidupan kita di masa mendatang.

D. LANSIA TANGGUH

Lanjut Usia yang biasa disingkat dengan lansia memiliki pengertian secara umum yakni fase usia dimana menurunnya kemampuan akal dan fisik seseorang. Menurut Undang-undang RI No. 4 Tahun 1965 Lanjut Usia adalah seseorang yang mencapai umur 55 tahun, tidak berdaya mencari nafkah sendiri untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan menerima nafkah dari orang lain. Sedangkan menurut Undang undang RI No.12 tahun 1998 tentang kesejahteraan lansia (lanjut usia) adalah seseorang yang telah mencapai usia diatas 60 tahun.

Usia lanjut adalah sesuatu yang harus diterima sebagai suatu kenyataan dan fenomena alamiah. Kehidupan itu dimulai dari k a n d u n g a n , kelahiran, anak-anak, remaja, dewasa dan akan diakhiri dengan proses penuaan dengan ujungnya adalah kematian.



dikarahmat.files.wordpress.com

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pengertian lansia digolongkan menjadi 4, yaitu:

- Usia pertengahan (*middle age*) di rentang usia 45 -59 tahun.
- Lanjut usia (*elderly*) di rentang usia 60 -74 tahun.
- Lanjut usia tua (*old*) di rentang usia 75 – 90 tahun
- Lansia sangat tua (*very old*) untuk usia diatas 90 tahun.

Ketika manusia mencapai usia dewasa, ia mempunyai kemampuan reproduksi dan melahirkan anak. Makin hari dan berlalunya waktu kondisi hidup akan berubah, seseorang akan kehilangan tugas dan fungsi ini, dan memasuki fase selanjutnya, yaitu usia lanjut, kemudian mati. Inilah siklus kehidupan yang akan dialami oleh semua manusia.

Secara alamiah semua manusia selalu akan berusaha untuk menyesuaikan diri dengan perubahan hidupnya yang seiring dengan bertambahnya usia, sehingga akan siap dengan keadaan di tiap masa usia tersebut.

Pada lanjut usia akan terjadi proses menghilangnya kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri atau mengganti dan mempertahankan fungsi normalnya secara perlahan-lahan sehingga tidak dapat bertahan terhadap infeksi dan memperbaiki kerusakan yang terjadi.

Ada tiga aspek yang perlu dipertimbangkan menurut BKKBN dalam menentukan batasan lanjut usia, yaitu aspek biologi, aspek ekonomi dan aspek sosial

1. Aspek Biologis.

Penduduk lanjut usia adalah penduduk yang mengalami proses penuaan secara terus menerus, yang ditandai dengan menurunnya daya tahan fisik yaitu semakin rentannya terhadap serangan penyakit yang dapat menyebabkan kematian. Hal ini disebabkan terjadinya perubahan dalam struktur dan fungsi sel, jaringan, serta sistem organ.

2. Aspek Ekonomi.

Penduduk lanjut usia lebih dipandang sebagai beban dari pada sebagai sumber daya. Banyak orang beranggapan bahwa kehidupan masa tua tidak lagi memberikan banyak manfaat, bahkan ada yang sampai beranggapan bahwa kehidupan masa tua, seringkali dipersepsikan secara negatif sebagai beban keluarga dan masyarakat.

3. Aspek sosial

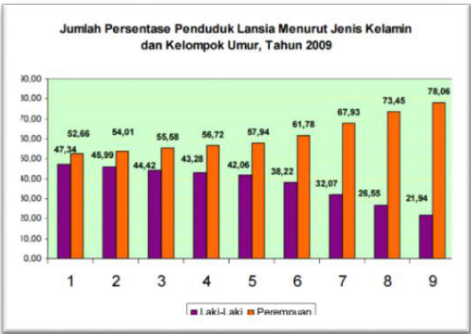
Penduduk lanjut usia merupakan satu kelompok sosial sendiri. Di negara Barat, penduduk lanjut usia menduduki strata sosial di bawah kaum muda. Hal ini dilihat dari keterlibatan mereka terhadap sumber daya ekonomi, pengaruh terhadap pengambilan keputusan serta luasnya hubungan sosial yang semakin menurun. Akan tetapi secara kultural, di Indonesia penduduk lanjut usia menduduki kelas sosial yang tinggi yang harus dihormati oleh warga muda.

LANSIA DI INDONESIA

Penduduk Lanjut usia di Indonesia terus mengalami peningkatan yang signifikan. Menurut *U.S. Census Bureau, (International Data Base, 2009)* pada tahun 2007 jumlah penduduk lanjut usia di Indonesia sebesar 18,96 juta jiwa dan meningkat menjadi 20.547.541 pada tahun 2009. Jumlah ini termasuk terbesar keempat setelah China, India dan Jepang.

Karena usia harapan hidup perempuan lebih panjang dibandingkan laki-laki, maka jumlah penduduk lanjut usia perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki (11,29 juta jiwa berbanding 9,26 juta jiwa).

Menurut Badan kesehatan dunia (WHO) bahwa penduduk lansia di Indonesia pada tahun 2020 mendatang akan mencapai angka 11,34% atau tercatat 28,8 juta orang, balitanya hanya 6,9% yang menyebabkan jumlah penduduk lansia terbesar di dunia.



Suatu wilayah disebut berstruktur tua jika persentase lanjut usianya lebih dari 7 %. Dari seluruh provinsi di Indonesia, ada 11 provinsi yang penduduk lansianya sudah lebih dari 7 %, yaitu Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Timur, Jawa Tengah, Bali, Sulawesi Selatan, Sumatera Barat, Sulawesi Utara, Nusa Tenggara Barat, Jawa Barat dan Nusa Tenggara Timur. Sedangkan lima provinsi dengan persentase lansia terendah adalah: Papua (2,15 %); Papua Barat (2,92 %), Kepulauan Riau (3,78 %), Kalimantan Timur (4,53 %), dan Riau (4,86 %). Ini menunjukkan bahwa propinsi dengan usia harapan hidup yang lebih tinggi juga mempunyai jumlah penduduk lanjut usia yang lebih banyak.

Dampak keberhasilan pembangunan kesehatan antara lain terjadinya penurunan angka kelahiran, angka kesakitan dan angka kematian serta peningkatan angka harapan hidup penduduk Indonesia.

KELOMPOK UMUR	L+P	L	P
60-64	6,243,457	2,955,574	3,287,883
65-69	5,581,535	2,566,946	3,014,589
70-74	4,225,860	1,877,101	2,348,759
75-79	2,623,171	1,135,227	1,487,944
80-84	1,272,510	535,198	737,312
85-89	471,876	180,354	291,522
90-94	111,435	35,741	75,694
95-99	16,448	4,367	12,081
100+	1,249	274	975
Jumlah LU	20.547.541	9.290.782	11.256.759

Sumber: U.S. Census Bureau, International Data Base, (2009)

Di Indonesia, usia harapan hidup meningkat dari 68,6 tahun

pada 2004 dan kemudian meningkat menjadi 72 tahun pada 2015. Usia harapan hidup penduduk Indonesia diproyeksikan akan terus meningkat, sehingga persentase penduduk Lansia terhadap total penduduk diproyeksikan terus meningkat.

Berdasarkan hasil Susenas tahun 2014, jumlah Lansia di Indonesia mencapai 20,24 juta orang atau sekitar 8,03% dari seluruh penduduk Indonesia. Data tersebut menunjukkan peningkatan jika dibandingkan dengan hasil Sensus Penduduk tahun 2010 yaitu 18,1 juta orang atau 7,6% dari total jumlah penduduk.

Namun demikian ada fakta bahwa ternyata jumlah Lansia yang tinggal di perkotaan lebih besar yaitu sebanyak 15.714.952 (11,20%) dibandingkan dengan yang tinggal di perdesaan yaitu sebesar 13.107.927 (11,51%).

Kecenderungan meningkatnya jumlah penduduk Lansia di perkotaan diantaranya adalah karena fasilitas publik di kota sudah lebih lengkap dan lebih baik. Termasuk didalamnya fasilitas kesehatan, dan sarana prasarana dibandingkan di desa/urban.

Alasan lain mengapa pada tahun 2020 ada kecenderungan jumlah penduduk Lansia yang tinggal di perkotaan menjadi lebih banyak karena para remaja yang saat ini sudah banyak mengarah menuju kota, mereka itu nantinya sudah tidak tertarik kembali ke desa lagi, karena saudara, keluarga dan bahkan teman-teman tidak banyak lagi yang berada di desa. Sumber penghidupan dari pertanian sudah kurang menarik lagi bagi mereka, hal ini juga karena pada umumnya penduduk desa yang pergi mencari penghidupan di kota, pada umumnya tidak mempunyai lahan pertanian untuk digarap sebagai sumber penghidupan keluarganya.

SIKAP TERHADAP LANSIA

Ketika memasuki usia lanjut, seseorang mengalami perubahan tidak hanya dari aspek fisik tapi juga aspek psikologis. Para remaja dan usia lebih muda harus peka dan tanggap dalam menghadapi warga yang berada di rentang usia lanjut. Hal yang bisa dilakukan antara lain :



Bersikap lemah lembut. Fase lanjut usia merupakan masa dimana segudang pengalaman hidup mencapai puncaknya, sehingga terkadang para lansia merasa dirinya sangat ingin mendapat penghormatan sebagai orang yang lebih tua dan berpengalaman dari yang lebih muda. Hal ini harus dipahami dengan terus bersikap lemah lembut kepada mereka dalam bertutur kata dan bersikap.

Lebih banyak mendengarkan. Kecenderungan orang tua adalah senang menceritakan masa lalunya. Dia ingin semua yang dialaminya bisa menjadi pelajaran bagi yang lebih muda sampai kadang terkesan egosentris. Kondisi tersebut wajar dan harus disikapi dengan ikhlas mendengarkan apa yang mereka sampaikan. Hal tersebut akan membuat mereka merasa dihargai.

Sigap membantu. Menurunnya kemampuan fisik adalah hal yang wajar. Dalam beberapa kasus, banyak lansia yang masih bersemangat untuk melakukan semua hal sendiri padahal kondisi fisiknya sudah tidak mendukung. Jika melihat hal demikian, sepatutnya kita harus sigap membantu tanpa perlu diminta, seperti; membantu menyeberang jalan, membacakan sebuah bacaan dan lain sebagainya

BERSIAP MENGHADAPI MASA TUA

Ada sebuah slogan yang sempat terkenal “Tua Itu Pasti, Dewasa Itu Pilihan”. Kita modifikasi sedikit slogan tersebut menjadi “Tua itu pasti, tetapi tua mandiri atau jadi beban adalah pilihan”. Artinya ketika memasuki masa tua nanti, kita bisa memilih apakah ingin menjadi beban atau tetap bisa mandiri dan tangguh.

Berikut ada beberapa tips yang mungkin berguna bagi remaja dan kaum muda agar siap menghadapi masa tua nanti.

Pola Hidup Sehat Dan Aktif

Kesehatan pada saat lanjut usia sangat dipengaruhi oleh gaya hidup di masa muda. Gaya hidup yang serba praktis (instan) dan tidak sehat dapat memperburuk kesehatan di usia lanjut. Kebanyakan penyakit yang sering dialami lansia yaitu penyakit hipertensi, diabetes melitus, kardiovaskuler, dan penyakit rematik. Hindari kebiasaan seperti merokok, begadang yang tidak perlu sehingga mengurangi waktu istirahat.



Bangun kebiasaan sehat seperti makan dengan menu sehat, bangun pagi, rutin berolahraga, dan tetap produktif. Terus aktif di berbagai kegiatan dengan memperhatikan kondisi tubuh juga dapat membantu menjaga masa tua kita tetap sehat. Banyak sekali contoh para tokoh yang tetap produktif dan aktif di usianya yang sudah senja. Aktif membuat otak kita terus terangsang untuk bekerja dan terjaga sehingga masa tua kita tidak akan menjadi pikun atau sulit konsentrasi.

Menabung dan Berinvestasi.

“Jika kamu terlahir miskin itu bukan salahmu, namun jika kamu mati dalam keadaan miskin itu murni kemauanmu”, demikian kata motivasi dari Bill Gates, Orang terkaya di dunia dan Penemu Perusahaan Raksasa Microsoft.

Orang tua dulu sering mengajari kita filosofi ayam. Mencari rezeki jangan seperti ayam, Mengais dari pagi hingga sore, hanya untuk dimakan pada hari ini. Karena kelak bila kamu sudah tidak mampu mengais lagi, maka kamu akan mati kelaparan.

Bagi Pegawai Negeri Sipil atau Karyawan Swasta yang mendapat jaminan dana pensiun juga jangan menggantungkan dirinya hanya kepada dana pensiun yang besarnya pasti jauh dari yang di harapkan.

Pastikan rezeki yang didapat di masa muda kita dapat kita sisihkan dengan menabung atau disisihkan di program asuransi hari tua. Selain itu kita juga bisa berinvestasi dengan usaha-usaha yang bisa kita kelola di hari tua seperti usaha menyewakan rumah yang kita bangun dari hasil tabungan masa muda kita, dan usaha-usaha lain yang sederhana dan tidak memerlukan energi yang besar untuk mengelolanya.

Mempersiapkan Mental, Selalu Berusaha Dan Bersyukur

Ada istilah yang disebut ‘*Post Power Syndrome*’ bagi para lansia yang pensiun yaitu sebuah kondisi dimana seseorang masih merasa mempunyai kuasa padahal sebenarnya sudah tidak ada lagi.

Hal tersebut sering terjadi kepada para pensiunan pejabat. Ketika dirinya tidak lagi memiliki kekuasaan apapun akhirnya hidupnya tertekan. Sindrom ini tidak akan dialami oleh seseorang yang mentalnya sudah siap menghadapi masa tua

dengan semua dinamikanya. Kita paham bahwa begitulah proses alamiah manusia, waktu berjalan dan usia bertambah dan kemudian pensiun dari pekerjaan rutin.

Membiasakan diri bersyukur juga akan membuat hati dan jiwa menjadi lebih tenang. Perasaan tenang akan membuat masa tua kita lebih sehat secara fisik dan mental. Kita memantapkan diri untuk tetap bermanfaat sekecil apapun di masa tua dan tidak menjadi beban bagi orang lain.

E. URBANISASI DAN PERKEMBANGAN PENDUDUK

Indonesia adalah salah satu negara dengan jumlah penduduk yang banyak, dan semakin hari jumlah penduduk Indonesia makin bertambah. Jumlah yang besar ini juga berpengaruh pada kepadatan penduduk di kota-kota besar di Indonesia, sehingga menjadi kota yang padat.

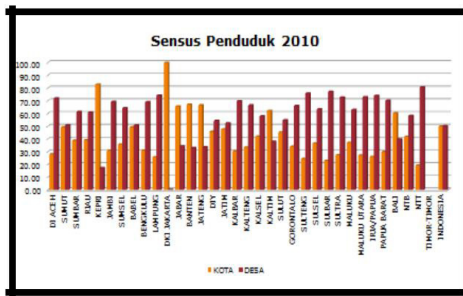


M a s a l a h - m a s a l a h kependudukan yang terjadi di Indonesia antara lain persebaran penduduk yang tidak merata, pertumbuhan penduduk yang tinggi, rendahnya kualitas penduduk, rendahnya pendapatan per kapita, tingginya tingkat ketergantungan, dan kepadatan penduduk.

Persebaran atau distribusi penduduk adalah bentuk penyebaran penduduk di suatu wilayah atau negara, apakah penduduk tersebut tersebar merata atau tidak. Penyebaran penduduk dapatlah diartikan juga pindahnya penduduk dari satu tempat ketempat lain oleh apapun sebabnya, yang akan mengakibatkan terjadinya perubahan penduduk. Prosesnya dengan imigrasi, urbanisasi atau emigrasi dan transmigrasi.

MIGRASI

Migrasi atau perpindahan penduduk dari satu tempat ke tempat lain jika tidak terkendalikan menjadi masalah yang serius bagi banyak pemerintah kota di Indonesia. Persebaran penduduk yang tidak merata antara desa dengan kota akan menimbulkan berbagai permasalahan sosial. Peningkatan penduduk kota yang terus meningkat tanpa didukung dan diimbangi dengan jumlah lapangan pekerjaan, fasilitas umum, aparat penegak hukum, perumahan, dan lainnya adalah suatu masalah yang harus segera dicarikan jalan keluarnya.



Pemusatan penduduk di suatu wilayah juga dapat menyebabkan dan membentuk wilayah urban (perkotaan). Suatu contoh bahwa untuk membedakan wilayah rural dan urban antara kota Jakarta dan

Bekasi atau antara Surabaya dengan Sidoarjo serta kota-kota lainnya kelihatannya semakin tidak jelas.

PENYEBAB MIGRASI

Penyebab migrasi penduduk di pedesaan ke perkotaan terjadi karena adanya daya tarik (*pull factors*) dari perkotaan dan daya dorong (*push factors*) dari perdesaan.

Faktor pendorong (Push Factor) dari desa :

- Terbatasnya kesempatan kerja atau lapangan kerja di desa.
- Tanah pertanian di desa banyak yang sudah tidak subur atau mengalami kekeringan.
- Kehidupan pedesaan lebih monoton (tetap/tidak berubah) daripada perkotaan.
- Fasilitas kehidupan kurang tersedia dan tidak memadai.
- Upah kerja di desa rendah.
- Timbulnya bencana desa, seperti banjir, gempa bumi, kemarau panjang, dan wabah penyakit.

Faktor Penarik (Pull Factor) dari Kota :

Faktor penarik dan kota yang menyebabkan terjadinya migrasi sebagai berikut.



- Kesempatan kerja lebih banyak dibandingkan dengan di desa.
 - Upah kerja tinggi.
 - Tersedia beragam fasilitas kehidupan, seperti fasilitas pendidikan, kesehatan, transportasi, rekreasi, dan pusat-pusat perbelanjaan.
-
- Kota sebagai pusat pemerintahan, pusat perekonomian, , ilmu pengetahuan, dan teknologi.

DAMPAK MIGRASI

Terjadinya migrasi desa ke kota membawa dampak positif dan negatif, baik bagi desa yang ditinggalkan, maupun bagi kota yang dituju.

Dampak positif bagi desa (daerah asal) :

- M e n i n g k a t n y a kesejahteraan penduduk melalui kiriman uang dan hasil pekerjaan di kota.
- M e n d o r o n g pembangunan desa karena penduduk telah mengetahui kemajuan dikota.
- Bagi desa yang padat penduduknya, urbanisasi dapat mengurangi jumlah penduduk.
- Mengurangi jumlah pengangguran di pedesaan.



Dampak negatif bagi desa (daerah asal) :

- Desa kekurangan tenaga kerja untuk mengolah pertanian.
- Perilaku yang tidak sesuai dengan norma setempat sering ditularkan dan kehidupan kota.
- Desa banyak kehilangan penduduk yang berkualitas.
- Banyak Lansia yang kurang diperhatikan, karena anggota keluarga/anak-anak bermigrasi ke kota

Dampak positif bagi kota :

- Kota dapat memenuhi kebutuhan akan tenaga kerja.
- Semakin banyaknya sumber daya manusia yang berkualitas.

Dampak negatif bagi kota :

- Timbulnya pengangguran.
- Munculnya tunawisma dan gubuk-gubuk liar di tengah-tengah kota.
- Meningkatnya kemacetan lalu lintas.
- Meningkatnya kejahatan, pelacuran, perjudian, dan bentuk masalah sosial lainnya.



<http://theglobejournal.com/>

SEMANGAT MEMAJUKAN DESA

Beberapa hal yang bisa kita lakukan untuk membuat Desa maju diantaranya sebagai berikut;

1. Perencanaan Pembangunan Desa

Desa harus memiliki perencanaan dalam pembangunan. Perencanaan mencakup sarana dan prasarana, tata ruang dan harus dipastikan benar benar sesuai kebutuhan masyarakat.



Sehingga jika ada bantuan bantuan yang datang ke desa dapat dipetakt peruntukan yang prioritas sesuai dengan perencanaan yang ada.

2. Desa Produktif

Dapat dikembangkan program 1 desa 1 produk (*One Village One Product*). Tiap desa diarahkan untuk minimal memiliki 1 produk unik yang menjadi sumber pendapatan utama desa tersebut. Pemerintah dan swasta juga harus berperan untuk meningkatkan kualitas produk dan mempromosikan.

Program seperti ini sudah dilakukan di beberapa desa di Indonesia bahkan di Negara tetangga dan terbukti hasilnya cukup baik.

3. Perbaikan Akses Transportasi dan Komunikasi

Banyak desa tertinggal karena sulitnya akses transportasi dari dan ke desa tersebut. Memperbaiki infrastruktur jalan dan sarana transportasi sangat penting untuk menjadi prioritas desa tersebut untuk perkembangan usaha dan mobilitas penduduknya.

Komunikasi juga penting agar desa tidak tertinggal dengan informasi terbaru dan mendapatkan perkembangan-perkembangan terkini. Era yang lalu Pemerintah telah menggalakan Program Internet masuk desa yang sangat bermanfaat bagi masyarakat di pedesaan untuk berkomunikasi memasarkan produknya, promosi desa atau memperoleh informasi terbaru yang bermanfaat.

4. Keterpaduan Desa dan Kota

Desa dan Kota harus saling melengkapi. Perkembangan desa harus menjadi program yang terpadu dari pemerintah pusat, provinsi, kabupaten dan kota. Jika desa dapat dimaksimalkan untuk produksi kerajinan atau makanan, maka di kota harus bisa mengemas pemasarannya dengan baik.

Seandainya terdapat desa dengan potensi wisata, maka kota terdekat atau yang terkait bisa menjadi gerbang promosinya. Sehingga keterkaitan antara desa dan kota bisa saling menguatkan

JIKA AKHIRNYA HARUS KE KOTA

Kota-kota di Indonesia kini semakin banyak dan terus berkembang, setidaknya ada 10 Kota Besar di Indonesia antara lain : DKI Jakarta, Surabaya, Bandung, Bekasi, Medan, Tangerang, Depok, Semarang, Palembang, dan Makassar.

Ada Beberapa hal yang harus kita perhatikan jika akhirnya terpaksa ke kota, antara lain ;

1. Punya perencanaan yang baik

Beri kesadaran kepada anak-anak muda jika ingin ke kota harus memiliki perencanaan yang baik, apa yang akan dilakukan disana, dengan siapa, dimana, bagaimana dan seterusnya. Jangan berangkat tanpa mengetahui apapun tentang kota tujuan. Cari tahu terlebih data-data tentang kota tujuan terlebih dahulu dan pastikan cocok untuk mengembangkan potensi diri mereka.

2. Memiliki keahlian

Banyak sarjana menganggur di kota, padahal mereka sudah memiliki Ijazah. Hal itu terjadi karena mereka tidak punya keahlian (*skill*) khusus. Jika ingin bekerja di sebuah perusahaan atau instansi tertentu kita harus memiliki keahlian yang teruji. Ijazah semata tidak akan cukup.

Keahlian umum yang dapat membantu banyak ketika di Kota adalah; Keahlian Teknologi Informasi, Keahlian bahasa, Keahlian administratif dan keahlian membangun hubungan (relasi).

3. Memiliki kerabat atau kenalan.

Berangkat menuju sebuah tempat yang baru tentunya beresiko jika tidak mengetahui seluk beluk lebih jauh tentang tempat tersebut. Terlebih kondisi kota besar yang identik dengan tindak kriminal. Akan lebih baik dan aman jika kita memiliki kerabat, teman atau orang yang direkomendasikan oleh orang dekat kita untuk dijadikan tempat bertanya dan memandu.



4. Hargai Perbedaan

Berbeda dengan di desa yang mayoritas terdiri dari latar belakang budaya yang sama, maka di kota umumnya sudah terjadi akulturasi budaya. Ragam suku dan agama berkumpul di kota untuk mencari penghidupan. Hal ini rentan memicu

konflik jika kita tidak pandai untuk saling menghargai. Penting sekali untuk saling mengargai perbedaan dengan saling toleransi antar sesama.

5. Jangan lupa kembali dan membangun desa asal

Yang terakhir harus selalu diingat adalah jalan pulang. Jika kelak berhasil dan sukses di kota maka kita harus menumbuhkan kesadaran mereka untuk kembali ke desa asal, agar penduduk desa dapat merasakan manfaat dari keberhasilan putra putrinya. Aplikasikan semua yang kamu dapat untuk mengembangkan dan memajukan desa. Jika Desa Maju maka Kota lebih bermutu.

CONTOH PROGRAM (PROYEK) KEGIATAN BAGI PRAMUKA SIAGA

PROGRAM LATIHAN MINGGUAN
TEMA : PERTUMBUHAN PENDUDUK

GUGUS DEPAN :

PANGKALAN SD :

NO	WAKTU	KEGIATAN	SASARAN	PENCAPAIAN		ALAT	PETUGAS	KET.
				SKU	SKK			
1.	20 menit	Upacara Pembukaan latihan	Patriotisme			-standart bendera -bendera merah putih	-siaga kerja	
2.	25 menit	Miskin dan kaya	Ketangkasan		SKK Saka Kencana	- koran bekas/kertas kado bekas - benang - jarum/lidi	Bapak / Ibu guru	
3.	25 menit	Gaya hidup hijau	Pengetahuan		SKK Saka Kencana		Yanda/bunda Pak cik bu cik	
4.	30 menit	Kepadatan pemukiman	Keterampilan kependudukan		SKK Saka Kencana	- tali rafia	Yanda/bunda, pak cik bu cik	
5.	20 menit	Upacara penutupan latihan	Kedisiplinan			-standart bendera -bendera merah putih	Siaga kerja	

PROGRAM LATIHAN MINGGUAN
TEMA : DUNIA REMAJA

GUGUS DEPAN :

PANGKALAN SD :

NO	WAKTU	KEGIATAN	SASARAN	PENCAPAIAN		ALAT	PETUGAS	KET.
				SKU	SKK			
1.	20 menit	Upacara Pembukaan latihan	Patriotisme			-standart bendera -bendera merah putih	-siaga kerja	
2.	25 menit	Cita-citaku	Kedisiplinan		SKK Saka Kencana	-boneka	Pak cik dan Bu cik	
3.	25 menit	Belajar di mana saja			SKK Saka Kencana		Yanda/bunda Pak cik bu cik	
4.	30 menit	Motivasi yang kuat Kaum Muda			SKK Saka Kencana		Yanda/bunda, pak cik bu cik	
5.	20 menit	Upacara penutupan latihan					Siaga kerja	

PROGRAM LATIHAN MINGGUAN
TEMA : USIA PRODUKTIF

GUGUS DEPAN :

PANGKALAN SD :

NO	WAKTU	KEGIATAN	SASARAN	PENCAPAIAN		ALAT	PETUGAS	KET.
				SKU	SKK			
1.	20 menit	Upacara Pembukaan latihan	Patriotisme			-standar bendera -bendera merah putih	-siaga kerja	
2.	25 menit	Wawasan keterampilan	Kejujuran		SKK Saka Kencana	-balok/ kaleng	Pak cik dan Bu cik	
3.	25 menit	Mari menjadi produktif	Pengetahuan		SKK Saka Kencana	-manik biji- bijian -jarum dan benang	Yanda/bunda Pak cik bu cik	
4.	30 menit	Kreatif dan inovatif	Materi kependudukan		SKK Saka Kencana	-gambar pekerjaan -kertas	Yanda/bunda, pak cik bu cik	
5.	20 menit	Upacara penutupan latihan	Kedisiplinan			-karton dan stiker	Siaga kerja	

PROGRAM LATIHAN MINGGUAN
TEMA : LANJUT USIA

GUGUS DEPAN :

PANGKALAN SD :

NO	WAKTU	KEGIATAN	SASARAN	PENCAPAIAN		ALAT	PETUGAS	KET.
				SKU	SKK			
1.	20 menit	Upacara Pembukaan latihan	Patriotisme			-standart bendera -bendera merah putih -alat tulis	-siaga kerja Pak cik dan Bu cik	
2.	25 menit	Tua dan muda	Keterampilan				Yanda/bunda Pak cik bu cik	
3.	25 menit	Cerita nenek	Kecermatan	SKU siaga bantu no. 32				
4.	30 menit	Siaga membantu lanjut usia	Materi kependudukan		SKK Saka Kencana		Yanda/bunda, pak cik bu cik	
5.	20 menit	Upacara penutupan latihan					Siaga kerja	

PROGRAM LATIHAN MINGGUAN
TEMA : PERPINDAHAN PENDUDUK

GUGUS DEPAN :

PANGKALAN SD :

NO	WAKTU	KEGIATAN	SASARAN	PENCAPAIAN		ALAT	PETUGAS	KET.
				SKU	SKK			
1.	20 menit	Upacara Pembukaan latihan	Patriotisme			-standar bendera -bendera merah putih	-siaga kerja	
2.	25 menit	Desa kota	Kerapihan			-keranjang -gambar	Pak cik dan Bu cik	
3.	25 menit	Dampak perpindahan	keterampilan	SKU siaga Tata no. 31		-karton -alat tulis	Yanda/bunda Pak cik bu cik	
4.	30 menit	Kehidupan di desa	Materi kependudukan		SKK Saka Kencana	-bola	Yanda/bunda, pak cik bu cik	
5.	20 menit	Upacara penutupan latihan	Kedisiplinan				Siaga kerja	

RENCANA MEMBINA

TOPIK : Pertumbuhan penduduk
Durasi : 120 menit

A. TUJUAN

1. Peserta didik siaga dapat memahami tentang kemiskinan
2. Peserta didik siaga dapat memahami tentang gaya hidup hijau
3. Peserta didik siaga dapat memahami tentang kepadatan pemukiman

B. MATERI

1. Kemiskinan
2. Gaya hidup hijau
3. Kepadatan pemukiman

C. METODE

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Permainan
4. Menyanyi dan tepuk

D. LANGKAH MEMBINA

Langkah Membina	Nilai Karakter	Tempat	Alokasi Waktu
Kegiatan awal : - Melaksanakan upacara pembukaan - Mempersiapkan materi yang akan di sajikan - <i>Ice breaking</i> : Menyanyi	Patriotisme	Lapangan	20 menit

Kegiatan inti Permainan ular naga - Dua orang siaga menjadi penjaga goa. - Satu orang siaga menjadi kepala ular naga. - Sambil bernyanyi “Ular Naga Panjangnya” siaga berjalan berputar melewati lubang goa. - Ketika akan memasuki lubang goa, siaga yang paling belakang akan ditangkap oleh penjaga dan ditanya, “ingin kaya atau miskin” . - Demikian seterusnya hingga permainan selesai.	Disiplin Kejujuran Kecermatan	25 menit
Pembina memanggil siaga dan memberi tanda membentuk lingkaran kecil. Siaga berlari membuat lingkaran kecil. - Pembina membagikan kertas koran dan kertas kado berbagai corak. - Pembina memberikan contoh cara membuat kalung dari kertas koran dan kertas kado bekas. - Siaga menirukan membuat kalung yang terbuat dari kertas koran dan kertas kado bekas.	Lapangan	25 menit
Pembina memanggil siaga dan memberi tanda membentuk lingkaran kecil. Siaga berlari membuat lingkaran kecil. Permainan sekoci (kepadatan penduduk) - Perindukan dalam lingkaran di kapal, yang menabrak karang, lalu hampir tenggelam. - Sekoci-sekoci dikeluarkan untuk menolong para penumpang. - Supaya selamat mereka harus disiplin. - Bila kapten kapal (Pembina) mengatakan “ 4 x loncat ke belakang, lima!” semua siaga harus meloncat ke belakang 4 x lalu mengelompok lima.		30 menit

- jika ada yang sisa maka akan ikut tenggelam dengan kapalnya. - Demikian seterusnya sampai permainan selesai. Jalan ke hutan Ayo kawan berjalan dalam lingkaran Melihat binatang yang ada di hutan Binatang apakah itu, binatang apakah itu (pilih nama binatangnya) Bebek bebek namanya.... Beginilah jalannya 3x (peragakan jalan hewannya) Upacara Penutupan Latihan			Disiplin Lapangan 20 menit
---	--	--	--

E. PENCAPAIAN TANDA KECAKAPAN

1. Ujian SKU siaga mula no. 20
2. Pemberian tanda kecakapan khusus

RENCANA MEMBINA

TOPIK : Dunia Remaja
Durasi : 120 menit

A. TUJUAN

1. Peserta didik siaga dapat mengetahui cita-citanya di masa mendatang
2. Peserta didik siaga dapat memahami tentang motivasi yang kuat
3. Peserta didik siaga dapat memahami tentang belajar dimana saja

B. MATERI

1. Cita-cita
2. Motivasi yang kuat
3. Belajar dimana saja

C. METODE

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Permainan
4. Menyanyi dan tepuk

D. LANGKAH MEMBINA

Langkah Membina	Nilai Karakter	Tempat	Alokasi Waktu
Kegiatan awal : - Melaksanakan upacara pembukaan - Mempersiapkan materi yang akan di sajikan - <i>Ice breaking</i> : Menyanyi	Patriotisme	Lapangan	20 menit
Kegiatan inti	Disiplin		

Cita-citaku - Siaga membentuk lingkaran. - Bu cik duduk diantara siaga dengan membawa beberapa boneka. - Bu cik bercerita tentang berbagai macam jenis pekerjaan.	25 menit	
Berlayar sampai ketujuan (Belajar dimana saja) Permainan “Kapal Gajah Mada”. - Siaga duduk dalam lingkaran yang merupakan perahu dengan nama Gajah Mada. - Setiap Siaga diberi nama barang yang ada di kapal. - Pada awal cerita Pembina bercerita sambil berdiri ditengah-tengah lingkaran. - Jika Pembina menyebut nama barang yang ada di kapal, Siaga yang mempunyai nama itu harus mengelilingi lingkaran dengan gerakan yang telah ditetapkan. - Pembina terus bercerita sampai permainan selesai. - Jika ada Siaga yang mengantuk dan tidak mendengar namanya dipanggil maka akan diberi hukuman.	25 menit	Lapangan
Mendayung sampan ke satu arah Mendayung sampan ke satu arah adalah suatu pengetahuan tentang motivasi yang akan dicapai oleh siaga. Cara bermainnya: - Siaga berdiri bergandengan tangan erat-erat sesuai barungnya. - Setiap barung diumpamakan sampan yang terapung-apung di samudera luas. - Jika pembina menunjukkan salah satu arah, Siaga sambil bergandengan tangan dengan cepat menuju ke arah yang di tunjuk.	30 menit	

- Dan seterusnya tiap kali berganti arah, maka Siaga berlari ke arah yang ditunjukkan. Penutup Lagu “arah mata angin” Barat, barat laut Lapangan Utara , Timur Laut Timur, tenggara Selatan, barat daya Upacara Penutupan Latihan			20 menit
---	--	--	----------

E. PENCAPAIAN TANDA KECAPAKAN

1. Ujian SKU siaga mula no. 23
2. Pemberian tanda kecakapan khusus

RENCANA MEMBINA

TOPIK : Hasta karya dari barang bekas dan usia produktif
Durasi : 120 menit

A. TUJUAN

1. Peserta didik siaga dapat memahami tentang bagaimana menjadi produktif
2. Peserta didik siaga dapat memahami tentang wawasan keterampilan
3. Peserta didik siaga dapat memahami tentang kreatif dan inovatif

B. MATERI

1. Mari menjadi produktif
2. Wawasan keterampilan
3. Kreatif dan inovatif

C. METODE

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Permainan
4. Menyanyi dan tepuk

D. LANGKAH MEMBINA

Langkah Membina	Nilai Karakter	Tempat	Alokasi Waktu
Kegiatan awal : - Melaksanakan upacara pembukaan - Mempersiapkan materi yang akan di sajikan - <i>Ice breaking</i> : Menyanyi	Patriotisme	Lapangan	20 menit

Kegiatan inti Wawasan keterampilan Permainan menyusun balok/kaleng membentuk piramida - Pembina menyiapkan balok/kaleng sebanyak yang diperlukan - Pembina membuat lingkaran untuk meletakkan balok/kaleng untuk membentuk piramida - Siaga disiapkan dibariskan berbaris sesuai dengan barungnya - Secara bergantian siaga menyusun balok/kaleng menjadi piramida - Yang selesai terlebih dahulu menuju menjadi juara Hasta karya Membuat gelang dari biji-bijian - Siapkan manik-manik berwarna warna - Siapkan jarum dan benang - Masukkan manik-manik aneka warna secara acak - Buat beraneka macam gelang sesuai keinginan siaga hingga selesai. Kreatif dan Inovatif Permainan mencocokkan gambar - Pembina menyiapkan gambar jenis-jenis pekerjaan dan tulisan - Pembina menyiapkan karton, stiker untuk menempel gambar - Siaga dibariskan berbaris sesuai dengan barungnya - Secara bergantian siaga mencocokkan gambar sesuai jenis pekerjaannya - Yang selesai terlebih dahulu menuju menjadi juara Usia Produktif	Disiplin Kejujuran Kecermatan	Lapangan	25 menit
		Lapangan	25 menit
		Lapangan	30 menit

- Pembina menjelaskan tentang usia produktif			Penutup Mari bernyanyi “Toge Goreng” Toge goreng toge goreng Pak gendut pak gendut Rasanya enake rasanya enake Cap jempol cap jempol Tangan kanan tangin kiri Ditekuk..ditekuk Bungkukkan badanmu bungkukkan badanmu Berjalan....berjalan Upacara Penutupan Latihan	Disiplin 20 menit
---	--	--	---	---------------------------------

E. PENCAPAIAN TANDA KECAKAPAN

1. Ujian SKU siaga bantu no. 32
2. Pemberian tanda kecakapan khusus

RENCANA MEMBINA

TOPIK : Lanjut usia
Durasi : 120 menit

A. TUJUAN

1. Peserta didik siaga dapat memahami perbedaan tua dan muda
2. Peserta didik siaga mendengarkan cerita dari nenek
3. Peserta didik siaga dapat membantu lanjut usia

B. MATERI

1. Tua dan muda
2. Cerita nenek
3. Siaga membantu

C. METODE

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Permainan
4. Menyanyi dan tepuk

D. LANGKAH MEMBINA

Langkah Membina	Nilai Karakter	Tempat	Alokasi Waktu
Kegiatan awal : - Melaksanakan upacara pembukaan - Mempersiapkan materi yang akan di sajikan - <i>Ice breaking</i> : Menyanyi	Patriotisme	Lapangan	20 menit
Kegiatan inti	Disiplin	Lapangan	25 menit

Permainan ciri-ciri tua dan muda - Pembina bercerita bahwa pada waktu perindukan melihat Kecermatan pertunjukkan disana banyak orang-orang tua dan muda menonton pertunjukkan tersebut - Setiap barung diminta menuliskan ciri-ciri orang muda dan ciri-ciri orang tua - Yang paling banyak menemukan ciri-cirinya, dialah yang menjadi juara Cerita Nenek - Pembina siaga berperan sebagai nenek - Siaga duduk membentuk setengah lingkaran - Setiap anggota mempunyai nama-nama hewan dan tumbuhan seperti "kambing, kucing, melati, mawar dan lain-lain" - Bila Pembina menyebut salah satu nama hewan dan tumbuhan maka siaga yang memerankan hewan dan tumbuhan tersebut harus berdiri - Bila siaga lengah maka harus pindah duduk disamping Pembina siaga Siaga Siap Membantu Permainan pantai laut - Perindukan berdiri dalam barisan rapih di belakang garis di lapangan - Jauh di ujung yang lain beberapa siaga berdiri berperan sebagai orang 30 menit lanjut usia	Kejujuran	25 menit
- Tempat itu merupakan pantai - Pada tanda mulai, siaga berlari ke pantai - Tiba-tiba Pembina berseru "Awasi! Air pasang datang!" - Siaga berlari memegang tangan siaga yang berperan sebagai lanjut usia - Bila Pembina berseru "Pasaang" siaga harus secepat mungkin berlari ke garis semula - Bila terlambat maka siaga berdiri disisi yang lain	Lapangan	

Penutup Mari menyanyi “nenek moyangku” Nenek moyang seorang pelaut Gemar mengarung luas samudra Menerjang ombak tiada takut Menempuh badai sudah biasa Upacara Penutupan Latihan	Disiplin	20 menit
--	-----------------	-----------------

- E. PENCAPAIAN TANDA KECAKAPAN**
1. Ujian SKU siaga tata no. 31
 2. Pemberian tanda kecakapan khusus

RENCANA MEMBINA

TOPIK
Durasi

: Pemerintahan dan Perpindahan Penduduk
: 120 menit

A. TUJUAN

1. Peserta didik siaga dapat memahami tentang perbedaan desa dan kota
2. Peserta didik siaga dapat memahami tentang dampak perpindahan penduduk
3. Peserta didik siaga dapat memahami tentang kehidupan di desa

B. MATERI

1. Desa dan kota
2. Dampak perpindahan penduduk
3. Kehidupan di desa

C. METODE

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Permainan
4. Menyanyi dan tepuk

D. LANGKAH MEMBINA

Langkah Membina	Nilai Karakter	Tempat	Alokasi Waktu
Kegiatan awal : - Melaksanakan upacara pembukaan - Mempersiapkan materi yang akan di sajikan - <i>Ice breaking</i> : Menyanyi	Patriotisme	Lapangan	20 menit
Kegiatan inti Permainan desa dan kota	Disiplin Kejujuran		25 menit

- Pembina menyiapkan beberapa keranjang yang berisi potongan gambar dari desa dan kota - Siaga menyusun potongan-potongan tersebut hingga sesuai dengan contoh gambar - Yang selesai terlebih dahulu menjadi juara	Kecermatan		25 menit
Dampak positif dan negatif perpindahan penduduk Permainan menyusun kata - Siaga dibariskan berbanjar sesuai barungnya dibelakang garis lapangan - Diujung garis lapangan yang lain Pembina menyiapkan karton dan potongan kata dari dampak perpindahan penduduk - Setelah aba-aba mulai maka siaga berlari untuk menyusun kata-kata tersebut secara bergantian hingga selesai		Lapangan	30 menit

Kehidupan di desa

Permainan bola terbang

- Siaga berbaris membentuk lingkaran
- Pembina berdiri ditengah-tengah lingkaran sambil memegang bola
- Pembina melempar bola ke salah satu siaga
- Siaga yang mendapat bola harus menyebutkan sesuatu yang ada di desa
- Setelah itu siaga yang mendapat bola melemparkan kembali bola tersebut kepada temannya dan siaga yang mendapatkan bola menyebutkan sesuatu yang ada di desa
- Demikian seterusnya hingga permainan selesai

Penutup

Mari Bernyanyi
"Pak Tani"

Pak tani punya kandang Besar...besar..besar ... Di dalamnya ada kambing Embek...embek..embek Sana embek...sini embek Semua embek....embek.... Pak tani punya kandang Besar...besar... Di dalamnya ada (sebutkan nama binatang lain)			20 menit
Upacara Penutupan Latihan			

E. PENCAPAIAN TANDA KECAKAPAN

1. Ujian SKU siaga bantu no. 18
2. Pemberian tanda kecakapan khusus

Permainan ‘Pelukis Sedunia Bertanding’

Siaga berdiri dalam barisan perlombaan per barung.

Masing-masing Siaga mempunyai secarik kertas kecil dan pensil.

Pada tanda mulai, Siaga di barisan nomor satu lari ke tempat Pembina yang mengatakan secara pelan, umpama:

“barung merah menggambar buaya, barung putih, anjing, kuning tikus, hijau kambing.”

Siaga kembali ke tempat masing-masing lalu mulai menggambar apa yang diperintahkan.

Kurang lebih 1 menit, gambar (jadi atau tidak) ditunjukkan kepada barisan nomor 2 selesai, sedangkan barisan nomor 3 menggambar apa yang dilihat.

Demikian seterusnya, hingga semua anggota barung mendapat giliran menggambar.

Pamerkan kepada seluruh perindukan

DAFTAR PUSTAKA

- Hasmi, Eddy, dkk. 2014. *Kerjasama Pendidikan Kependudukan Jalur Non Formal: Materi Presentasi dan Paper*. Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan. Jakarta.
- Juniati, Ir. Atie Tri dan Dr. Budi Susetyo. 2013. *Modul Peningkatan Kapasitas Penggunaan Materi Kerjasama Pendidikan Kependudukan Jalur Non Formal bagi Tenaga Pengelola dan Tenaga Pendidik*. Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan. Jakarta.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. 2011. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka*. Pustaka Tunasmedia. Jakarta.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. 2013. *Petunjuk Penyelenggaraan Satuan Karya Pramuka Keluarga Berencana Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor: 160 Tahun 2013*. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. Jakarta.
- Satriyo, Anastasia dan Laurike Moeliono. 2014. *Di sini atau di sana?*. Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan BKKBN. Jakarta.
- Sutanto, Okki dan Laurike Moeliono. 2014. *Berkarya? Siapa Takut!.* Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan BKKBN. Jakarta.
- Tim Buku “Pegangan Pembina Siaga” Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. 2009. *Pedoman Pembina Siaga*. Balai Penerbit Gerakan Pramuka. Jakarta.

Tim Kreatif Lemdikanas 2009. 2009. *Menata Tim Lewat Permainan*. Lemdikanas. Jakarta.

Tim Penyusun Bahan Karang Pamitran Gerakan Pramuka Tingkat Nasional Tahun 1983. 2009. *Acara Latihan Mingguan Perindukan Siaga Putri*. Pustaka Tunasmedia. Jakarta.



Penduduk



ISBN 978-602-1564-74-5



9 786021 564745

